

SKRIPSI

**ANALISIS ASIMILASI BUNYI-BUNYI NASAL PADA
AL-QURAN SURAH ASY-SYAMS**



OLEH

NUR ASIAH HASANUDDIN

NIM: 18.1500.018

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/ 1444 H

**ANALISIS ASIMILASI BUNYI-BUNYI NASAL PADA
AL-QURAN SURAH ASY-SYAMS**



OLEH:

**NUR ASIAH HASANUDDIN
NIM: 18.1500.018**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
(S.Hum) Pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Asimilasi Bunyi-Bunyi Nasal Pada Al-Quran Surah Asy-Syams
 Nama Mahasiswa : Nur Asiah Hasanuddin
 Nomor Induk Mahasiswa : 18.1500.018
 Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
 B-2787/In.39.7/12/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (.....*[Signature]*.....)
 NIP : 197207031998032001
 Pembimbing Pendamping : Muhammad Ismail, M.Th.I (.....*[Signature]*.....)
 NIP : 198507202018011001

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

[Signature]
 Dr. A Nur Adam, M. Hum.

NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Asimilasi Bunyi-Bunyi Nasal Pada Al-Quran Surah Asy-Syams

Nama : Nur Asiah Hasanuddin

Nim : 18.1500.018

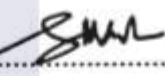
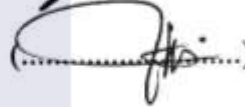
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-2787/In.39.7/12/2021

Tanggal Kelulusan : 28 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd	(Ketua)	(..... )
Muhammad Ismail, M.Th.I	(Sekretaris)	(..... )
Dr. Hamsa, M.Hum	(Anggota)	(..... )
H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M. Ag	(Anggota)	(..... )

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

(.....)
Dr. A. Nuzkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Analisis Asimilasi Bunyi-Bunyi Nasal Pada Al-Quran Surah Asy-Syams” tepat pada waktunya. Serta tak lupa penulis kirimkan shalawat dan salam kepada junjungan baginda Muhammad SAW, sebagai sumber semangat, panutan serta motivator dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Hasanuddin dan Ibunda Sitti Hafsah tercinta beserta saudara-saudara saya Nani, Niar, Aswar, Iqbal, Arham, Warda, Asrul, dan Alfiah dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dengan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M. Pd dan Bapak Muhammad Ismail, M.Th.I selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah

bekerja keras mengelola pendidikan IAINParepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau serta arahnya yang diberikan mampu menciptakan suasana pendidikan yang positif bagimahasiswa.
3. Bapak H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M. Ag selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
4. Bapak H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M. Ag selaku Dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
7. Para staf akademik, staf rektor, dan khususnya staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
8. Keluarga besar IAIN Parepare, khususnya teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Bahasa dan Sastra Arab atas dukungan, semangat, serta kerjasamanya.
9. Terkhusus (Harmayani, Ilmayanti, Putri Sholehah, Akamasari, Andi Sartika), dan teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan saya masukan serta semangat dalam mengerjakan penyelesaian skripsi ini.

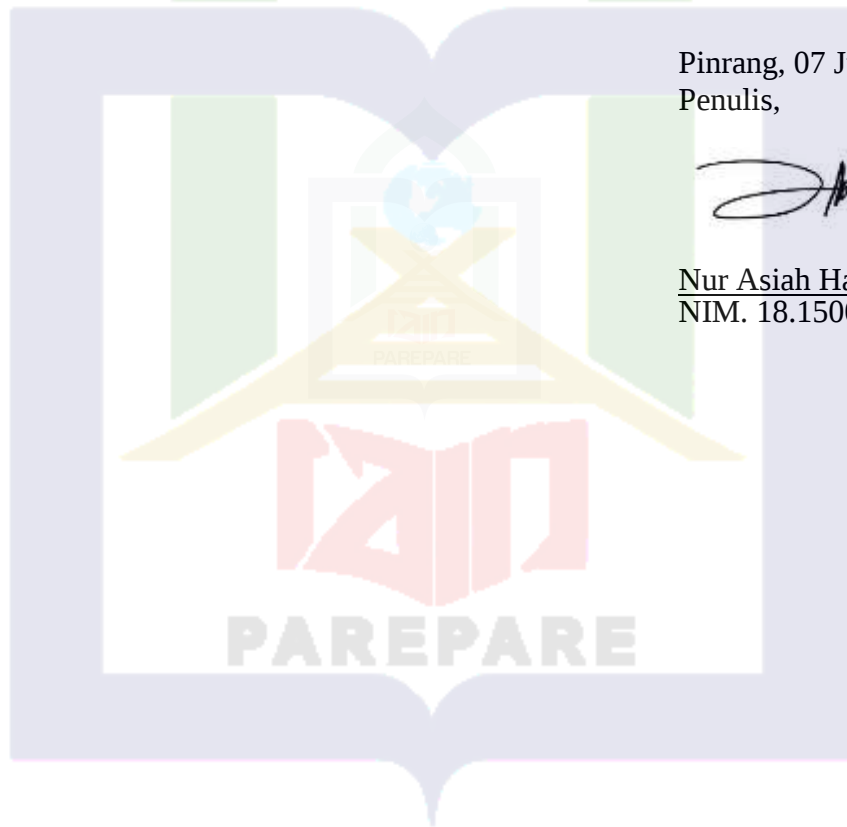
Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik pada masa yang akan datang. Aamiin

Pinrang, 07 Juli 2023
Penulis,



Nur Asiah Hasanuddin
NIM. 18.1500.018



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Asiah Hasanuddin
NIM : 18.1500.018
Tempat/Tgl Lahir : Baruppu, 28 Agustus 2000
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Asimilasi Bunyi-Bunyi Nasal Pada Al-Quran Surah
Asy-Syams

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 07 Juli 2023
Penulis,



Nur Asiah Hasanuddin
NIM. 18.1500.018

ABSTRAK

Nur Asiah Hasanuddin, *Analisis Asimilasi Bunyi-Bunyi Nasal Pada Al-Quran Surah Asy-Syams*, (dibimbing oleh Darmawati dan Muhammad Ismail).

Penelitian ini membahas tentang asimilasi yang terdapat pada surah Asy-Syams, yaitu proses asimilasi dan bunyi-bunyi yang mengakibatkan terjadinya perubahan bunyi di dalam surah Asy-Syams. Permasalahan yang diteliti adalah tentang jumlah konsonan yang mengalami proses asimilasi, proses asimilasi yang terdapat dalam surah Asy-Syams, dan bunyi yang mengakibatkan terjadinya perubahan bunyi dalam proses asimilasi pada surah Asy-Syams. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bunyi konsonan yang mengalami asimilasi dalam al-Qur'an Surah Asy-syams dan untuk mengetahui analisis bunyi-bunyi Nasal dalam al-Qur'an surah Asy-Syams.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Data Al-Qur'an yaitu ayat yang ada dalam Surah Asy-Syams ayat 1-15. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu penulis menggunakan teknik analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bunyi konsonan yang mengalami asimilasi dalam al-Qur'an Surah Asy-Syams ditemukan adanya keserasian, pola yang paling banyak serasi dan mirip adalah konsonan /h/ yaitu berjumlah 17 konsonan. Keserasian bunyi terwujud dalam bentuk bunyi konsonan maupun vokal. Huruf atau bunyi vokal yang serasi dan sama ditemukan sebanyak 52 vokal /a/, 1 bunyi vokal /u/, dan 6 bunyi vokal /i/. Adapun proses analisis asimilasi bunyi-bunyi nasal dalam al-Qur'an Surah Asy-Syams memiliki kesamaan dan keserasian bunyi-bunyi tersebut menunjukkan keindahan gaya bahasa yang digunakan dalam al-Quran dan Surah Asy-Syams memiliki empat jenis antonimi menurut perspektif Al-Khuli, yakni تضاد تقارب (Affinity Antonymy), التضاد الدوري (Cyclic Antonymy), التضاد العلائقية (Antonimi Relasional) dan التضاد المطلق (Antonimi Mutlak).

Kata Kunci : Asimilasi, Konsonan, Bunyi Nasal, Asy-Syams.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	10
1. Teori Asimilasi	10
2. Teori Fonetik	19
C. Kerangka Konseptual	29
D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Waktu Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian	31

D. Jenis dan Sumber Data	32
F. Uji Keabsahan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Bunyi Konsonan Yang Mengalami Asimilasi Dalam Al-Qur'an Surah Asy-Syams.....	38
B. Proses Analisis Asimilasi Bunyi-Bunyi Nasal Dalam Al-Qur'an Surah Asy-Syams.....	50
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	I
BIOGRAFI PENULIS	V

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Macam-Macam Sajak Pada Surah Asy-Syams	45
4.2	Kesamaan huruf vokal pada akhir lafadz Surah Asy-Syams	46
4.3	Relasi Makna Dalam Ayat Dan Jenis Antoniminya Surah Asy-Syams	51

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.	Artikulasi Nasal Bilabial	23
Gambar 2	Artikulasi Nasal Apiko-Alveolar	24
Gambar 3.	Artikulasi Nasal Medio-Palatal	25
Gambar 4.	Artikulasi Nasal Dorso-Velar	26
Gambar 5.	Bagan Kerangka Pikir	30
Gambar 6.	Antonim Vertikal	47
Gambar 7.	Antonim Garis Lurus	47

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surah Asy-Syams	II
2	Data Konsonan Pada Surah Asy-Syams	IV
3	Biografi Penulis	V



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

b. Vokal

1)Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2)Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungnantara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ؤُـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعَمُّ : *Nu'ima*
 عُدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naşr Hamīd (bukan: Zaid, Naşr Hamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر

الخ إلى آخرها/إلى آخره=

ج جزء=

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitabullah pedoman Umat Islam, al-Qur'an mempunyai keistimewaan yang luar biasa. Baik keistimewaan pada aspek substansi, maupun keistimewaan pada aspek pemilihan struktur bahasa. Pada aspek substansi, al-Qur'an mengandung berbagai perintah, larangan, pesan, hikmah, petunjuk dan lain sebagainya. Sedangkan pada aspek pemilihan bahasa, al-Qur'an menggunakan gaya bahasa yang sangat indah, tidak ada seorang pun yang dapat menandinginya. Hal itu terbukti pada masa lampau, para penyair arab tidak ada satupun yang bisa menandingi keagungan dan keindahan bahasa al-Qur'an.

Bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an mengandung uslub atau gaya bahasa yang sangat indah, struktur hurufnya tersusun sangat rapi dan serasi, ayat-ayatnya pun dengan teratur dan menyesuaikan situasi dan kondisi.¹ Selain itu al-Qur'an juga memiliki keindahan dari aspek lafadz dan juga makna. Oleh karenanya yang menjadi fokus bahasan pada tulisan ini adalah keindahan al-Qur'an pada aspek lafadznya, yaitu keserasian bunyi akhir pada ayat-ayat yang menjadikan gaya bahasanya sangat indah, serta efek yang ditimbulkan dari penggunaan gaya bahasa tersebut. Gaya bahasa tersebut mengarah pada penggunaan kata maupun kalimat dengan menggunakan berbagai variasi bahasa.

¹Mamat Zaenuddin. Formulasi gaya bahasa Ingkari dalam al-Quran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2015, vol 15 (01) h 53

Al Quraisy shihab mengatakan, bahwa pertama kali yang terasa ketika ayat-ayat al Qur'an didengar adalah nada dan langgamnya. Ayat-ayat al-Quran walaupun bukan syair atau puisi, huruf dalam kata-kata yang dipilih melahirkan keserasian bunyi dan kemudian kumpulan kata itu melahirkan (pula) keserasian irama dalam rangkaian kalimat ayat-ayatnya. Tingginya gayabahasa yang digunakan dalam al-Qur'an senada dengan makna maupun pesan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui keindahan gaya bahasa yang terkandung dalam al-Qur'an diperlukan kajian tentang kaidah-kaidah al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan linguistik. Hal ini sangat penting, untuk mengetahui dan memahami kandungan pesan dalam al-Qur'an serta keindahan lafadz dan maknanya.

Kajian yang dilakukan salah satunya adalah melalui kajian keindahan lafadz yang masuk pada kajian ilmu balaghah atau ilmu badi'. Keserasian bunyi huruf akhir pada ayat-ayat surah asy syams yang akan dibahas dalam penulisan ini, serta efek yang ditimbulkannya. Keserasian tersebut dalam ilmu balaghah disebut dengan Sajak. Persajakan bunyi ahir ayat-ayat pada surah asy Syamsy mulai ayat 1-15 diakhiri dengan bunyi vokal (a>). Sebagaimana contoh penggalan ayat berikut:

Pada contoh tersebut di atas, dalam al-Qur'an surah asy syamsy ayat 1-3 ditemukan keserasian bunyi yang sama pada masing-masing ayat, yang pertama adalah keserasian penggunaan harakat kasrah atau vokal /i/ Selanjutnya adanya keserasian bunyi vokal /a/ pada masing-masing akhir ayat.

Ayat tersebut jika diperhatikan pola persajakannya maka semakin jelas keindahan gaya bahasa yang digunakan. Adanya keserasian bunyi di akhir

ayat-ayat tersebut menunjukkan nilai keindahan gaya bahasa yang digunakan, hal itulah yang menunjukkan bahwa al Quran tidak tertandingi oleh karya sastra manapun. kesamaan bunyi vokal dan konsonan jika diurutkan mulai dari ri-ha-rii-hakan membentuk pola A-B-A-B-A-B hal itu akan menghasilkan efek yang indah bagi pendengar serta maknanya. Keserasian tersebut menunjukkan nilai keindahan dan sastra yang tinggi dalam penggunaan gaya bahasa.

Surah asy Syamsy merupakan salah satu surah dalam al-Quran yang mempunyai keserasian bunyi akhir ayat (rima). Meskipun surah asy Syamsy bukanlah merupakan satu-satunya surah yang mempunyai bentuk rima yang serasi, karenabeberapa surah dalam al Quran juga memiliki rima yang serasi. Selain memiliki keserasian huruf-huruf dan lafadz-lafadz pada ayat-ayatnya, surah asy Syamsy juga mengandung pesan moral yakni dorongan kepada umat manusia untuk membersihkan jiwanya agar mendapat keberuntungan di dunia dan di akhirat, serta menyatakan bahwa Allah akan menimpakan azab kepada orang-orang yang mengotori jiwanya.

Kajian fonologi pada surah asy Syamsy ini juga selain mengkaji keserasian bunyi pada ayat-ayat surah asy Syams, penulis juga mengkaji efek yang ditimbulkan yaitu meliputi efek fonologi terhadap keserasian dan juga efek fonologi terhadap makna yang dihasilkan, dengan demikian penulis mencoba mengungkap dan mengkaji efek yang ditimbulkan dari adanya keserasian-keserasian bunyi tersebut.

Secara umum bahasa merupakan alat komunikasi paling efektif yang digunakan untuk menyampaikan pikiran dari seseorang kepada orang lain. Berdasarkan bentuknya bahasa dapat dibagi menjadi bahasa lisan dan bahasa tulisan.

Bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa yang dihasilkan melalui lambang-lambang bunyi yang dituliskan. Dalam berkomunikasi, lebih efektif dengan menggunakan bahasa lisan.²

Penelitian ini khusus mengkaji pada kajian ilmu bunyi dalam bahasa Arab juga dikenal yang dengan *'ilmu al-aṣwat* atau menurut istilah bahasa disebut dengan fonologi. Dalam menuturkan beberapa bunyi secara berurutan pada satu kata atau lebih, sering terjadi saling mempengaruhi antara satu bunyi dengan bunyi lainnya. Hal ini sangat besar pengaruhnya dalam pergeseran artikulasi bagi bunyi-bunyi yang berdekatan.³ Dalam bahasa-bahasa tertentu ada dijumpai perubahan bunyi atau fonem yang mengubah identitas bunyi tersebut menjadi bunyi yang lain. Dalam hal ini dapat juga disebut dengan asimilasi.

Pada penelitian ini, bentuk asimilasi menjadi rujukan pembahasan, secara spesifik dijelaskan bahwa asimilasi adalah apabila suatu bunyi berpengaruh dengan bunyi di dekatnya sehingga bunyi itu berubah menjadi bunyi yang lain atau berubah menjadi bunyi yang berdekatan (sejenis dengannya), seperti bunyi bersuara atau tidak bersuara, bunyi frikatif atau hambat, atau bunyi menurut cara artikulasinya yaitu nasal atau oral, atau perpindahan titik artikulasinya.

Ketika proses asimilasi dalam bahasa Arab dapat dibagi berdasarkan arah perubahan bunyi yang mempengaruhi dan berdasarkan proses perubahan bunyi yang terjadi.⁴ Berdasarkan arah perubahan bunyi yang mempengaruhi, asimilasi dapat dibagi menjadi dua yaitu *asimilasi progresif* dan *asimilasi regresif*. Asimilasi

²Tantawi, Isma. *Terampil Berbahasa Indonesia*. (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis. 2014) h. 28-29.

³Sayuti, Ahmad. *Bunyi Bahasa ('Ilm Al-Ashwat Al-'Ar Biyy H)*. (Jakarta : Amzah, 2010.) h.87

⁴Erawati, "Asimilasi Fonemis Bahasa Jawa Kuna Salah Satu Tipe Morfofonemik. (Fakultas Sastra Universities Udayana, 2012), h. 9

progresif adalah asimilasi yang terjadi apabila arah pengaruh bunyi itu ke depan. Salah satu contoh bentuk asimilasi dalam Q.S. Al-Waqiah 18:

بِأَنْوَابٍ وَأَبَارِيْقٍ وَكَاسٍ مِّن مَّعِيْنٍ

Artinya:

„... dari air yang mengalir (18)“⁵

Dari susunan kata *min* من معين atas terlihat adanya proses asimilasi bagi bunyi konsonan nasal alveolar / ن /n/ yang berdekatan dengan bunyi konsonan nasal bilabial م /m/ dan ن /n/ merupakan konsonan nasal, alveolar, bersuara, sedangkan konsonan م /m/ merupakan konsonan nasal, bilabial, bersuara. Kedua konsonan ini mempunyai titik artikulasi yang berbeda yaitu konsonan ن /n/ adalah alveolar dan konsonan م /m/ adalah bilabial, tetapi kedua konsonan ini memiliki persamaan berdasarkan hambatan udara dan pita suaranya yaitu sama-sama bunyi nasal, dan sama-sama bunyi bersuara. Oleh karena itu, pada susunan kata من معين / *min ma in*/ bunyi konsonan alveolar ن /n/ mengambil seluruh fitur dari bunyi konsonan bilabial م /m/ sehingga mengalami proses asimilasi yang menimbulkan konsonan nasal bilabial /m/. Maka pada susunan kata من معين / *min ma in* / terjadi perubahan bunyi menjadi من معين [*mim: ma 'in*].

Jika dilihat dari arah perubahan bunyinya maka asimilasi ini termasuk asimilasi progresif. Akan tetapi, jika dilihat dari proses perubahan bunyi yang terjadi maka asimilasi ini termasuk asimilasi total. Berdasarkan contoh tersebut peneliti merasa tertarik untuk membahas asimilasi yang ada di dalam surah Asy-Syams.

Berdasarkan observasi dalam pengamatan awal peneliti bahwa banyak ditemukan proses asimilasi di dalam surah tersebut. Proses asimilasi ini perlu diteliti

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2010), h.535

agar temuan ini dapat menjadi pedoman bagi orang-orang yang membaca surah Asy-Syams dan sangat erat kaitannya dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Surah Asy-Syams adalah surah ke-91 dalam al-Qur'an yang terletak pada juz 30. Surah ini turun di Kota Makkah sehingga termasuk surah Makkiyah. Surah Asy-Syams ini merupakan salah satu surah dalam Al-Qur'an yang banyak dibaca oleh umat Islam karena di dalam surah ini memiliki banyak keutamaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti hendak untuk mengkaji judul penelitian ini dengan melakukan pendekatan penelitian kepustakaan (library research) dengan judul penelitian "*Analisis Asimilasi Bunyi-Bunyi Nasal Pada Al-Quran Surah Asy-Syams*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana bunyi konsonan yang mengalami asimilasi bunyi vokal dalam al-Qur'an Surah Asy-Syams?
2. Bagaimana proses analisis asimilasi bunyi-bunyi nasal dalam al-Qur'an Surah Asy-Syams?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bunyi konsonan yang mengalami asimilasi bunyi vokal dalam al-Qur'an Surah Asy-syams.
2. Untuk mengetahui proses analisis asimilasi bunyi-bunyi nasal dalam al-Qur'an Surah Asy-Syams.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini kemudian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengkajian proses asimilasi dalam al-Qur'an Surah Asy-syams. Sehingga dapat memberikan manfaat pada bidang kajian proses asimilasi kepada para pembacanya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi bagi siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum dalam mempelajari lebih lanjut tentang proses asimilasi dalam al-Qur'an Surah Asy-Syams.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Setelah melakukan penelusuran dan penelaahan terhadap berbagai literatur, peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu yang secara spesifik membahas mengenai proses asimilasi dalam al-Qur'an Surah Asy-Syams. Beberapa studi sebelumnya kemudian dijadikan sebagai rujukan penelitian sebelumnya yang telah dibahas dan berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Azzahra, (2016). Dalam penelitiannya tentang “*Asimilasi pada surah Yāsin*”, menganalisis tentang proses asimilasi dilihat dari perubahan bunyi konsonan nasal, serta bunyi-bunyi konsonan yang mengalami perubahan bunyi yang terdapat pada surah Yāsin. Hasil dari penelitian beliau ini ditemukan bunyi-bunyi konsonan yang mengalami asimilasi ,ð, q, k, t, d, b / ص, ن, ق, ر, ص, ة, د, د, ن, ق, ر, ص, ط, ط, ص, ف, ي, س : yaitu konsonan 19 ada ʒ, θ, j, s, ʃ, ʂ, f, n, m, l, j, w, r/. Bunyi konsonan nasal /n/ akan mengalami proses asimilasi ص, ن, ق, ر, ص, ة, د, د, ن, ق, ر, ص, ط, ط, ص, ف, ي, س konsonan bunyi dengan berdekatan apabila b, d, t, k, q, ð, ʒ, θ, j, s, ʃ, ʂ, f, l, m, r, j/, bunyi konsonan nasal spesifik /n/ pada vokal tanwin _ [ān], _ [īn], dan _ [ūn] akan mengalami proses asimilasi apabila berdekatan dengan bunyi konsonan k, q, ʃ, f, m, l, j, w, r/, bunyi konsonan nasal bilabial /m/ akan mengalami proses asimilasi apabila berdekatan dengan bunyi konsonan /m/. Demikian pula bunyi konsonan lateral ي/ l/ pada kata sandang

اي/ al/ akan mengalami proses asimilasi apabila berdekatan dengan bunyi konsonan ط, ص, ي, س, / ð, s, ʃ, ʒ, n, m, l, j, w, r/. Semua konsonan tersebut mengalami asimilasi yang dapat digolongkan kepada asimilasi homorganik progresif dan asimilasi total progresif.⁶

2. Siti Lathifatussadiyyah (2021), “*Asimilasi Perubahan Bunyi Nasal Dan Non-Nasal Pada Bahasa Arab*”. Penelitian ini mendeskripsikan asimilasi perubahan bunyi nasal dan non nasal pada bahasa Arab. Perubahan bunyi tersebut merupakan proses berubahnya bunyi yang disebabkan oleh adanya bunyi lain yang saling berdekatan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan fenomena pola fonologis yang terjadi dalam bahasa Arab, berdasarkan pada kajian distinctive features. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sementara metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode simak dan menggunakan teknik catat. Sumber data penelitian berupa data bahasa Arab yang terdapat dalam Kitab Suci Al-Qur'an. Asimilasi dalam bunyi nasal maupun non nasal dalam bahasa Arab dikenal dengan idgham. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa asimilasi bunyi nasal dalam bahasa Arab terdapat dua jenis, yakni asimilasi parsial (idgham bigunnah) dan asimilasi lengkap (idgham bilagunnah). Sementara asimilasi bunyi non nasal dalam

⁶Azzahra, Sakinah. *Asimilasi Pada Surah Yasin*. (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2016), h. 108

bahasa Arab terjadi pada bacaan idgham mutaqaribain dan idgham mutajanisain.⁷

Berdasarkan pemaparan peneliti terkait dengan tinjauan penelitian relevan diatas, Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan ini penting dikaji agar ditemukan bunyi-bunyi konsonan yang mengalami proses asimilasi dalam surah Asy Syama. Penelitian ini juga belum banyak diteliti oleh mahasiswa prodi sastra Arab.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Asimilasi

Asimilasi adalah peristiwa berubahnya sebuah bunyi menjadi bunyi yang lain akibat dari bunyi yang ada di lingkungannya, sehingga bunyi itu menjadi sama atau mempunyai ciri-ciri yang sama dengan bunyi yang mempengaruhinya. Sedangkan menurut Harimurti Kridalaksana adalah proses perubahan bunyi yang mengakibatkannya mirip atau sama dengan bunyi lain di dekatnya. Misalnya (Latin) *ad + similis* menjadi *assimilis*.⁸ Asimilasi menurut Parera ialah saling pengaruh yang terjadi antara bunyi berdampingan (bunyi kontigu) atau antara yang berdekatan tetapi dengan bunyi lain di antaranya dalam ujaran.

Menurut bahasa asimilasi ialah “persamaan” atau “kias” (analogi). Sebagian ahli bahasa mendefinisikan asimilasi adalah perubahan yang terhimpun dalam bunyi, karena adanya kedekatan bunyi yang disebabkan oleh bunyi yang lain.⁹ Pendapat yang

⁷ Siti Lathifatussa'diyyah . *Asimilasi Perubahan Bunyi Nasal Dan Non-Nasal Pada Bahasa Arab* (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2021), h. 40

⁸ Hari Mukti. *Kamus Linguistik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 24

⁹ Masnur Muslich. *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia* (Jakarta. 2008) h.5

lain mendefinisikan bahwa asimilasi (المماثلة) adalah “memalingkan bunyi yang berbeda menjadi bunyi yang sama, baik sebagian atau keseluruhan. Menurut Laver, asimilasi adalah saling berpengaruhnya antar bunyi mengakibatkan ciri bunyi yang dipengaruhi menjadi berubah untuk menyesuaikan dengan bunyi yang mempengaruhi.

Menurut Abercrombie asimilasi dapat terjadi berdasarkan tiga factor: getaran pita suara, pergerakan velum, perpindahan daerah artikulasi. Asimilasi yang berdasarkan getaran pita suara dapat mengakibatkan bunyi tak bersuara (mahmus) menjadi bersuara (majhur) atau sebaliknya, seperti:¹⁰

يا أيها المدثر

Dari contoh di atas terdapat asimilasi (ت) dengan (د), tapi selain perubahan (ت) menjadi (د) dalam proses tersebut juga terjadi pelepasan vocal. Jadi proses asimilasi tersebut sebagai berikut:¹¹

الْمُدَّثِّر – الْمُتَدَثِّر – الْمُدَّثِّر

Asimilasi yang melibatkan pergerakan velum akan mengakibatkan bunyi non-nasal menjadi berciri nasal, contoh:

من بعد

Pada contoh di atas (ب) yang asalnya berciri non-nasal menjadi berciri nasal karena terpengaruh oleh (ن).¹²

¹⁰L Marlina. *Pengantar Ilmu Ashwat* (Bandung, 2019) h. 187

¹¹L Marlina. *Pengantar Ilmu Ashwat* (Bandung, 2019) h. 188

a. Pengertian Asimilasi Bunyi dalam Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab istilah Asimilasi disebut dengan *Al-Mumāsalatu* (Al- khuli1982:30). Khuli memberi batasan tentang *Al-Mumāsalatu* yaitu:

المماثلة أن يتغير صوت ليمائل صوتاً آخر مجاوراً له وقد تكون المماثلة جزئية

‘asimilasi ialah perubahan bunyi untuk menyamakan suatu bunyi dengan bunyi lain sebagai bunyi yang mendekatinya’.

Menurut *Ilmu Tajwid* asimilasi bunyi-bunyi nasal ini kita jumpai pada hukum *nun mati* dan *tanwin* yaitu pada *Izhar*, *Idgham*, *Iqlab*, dan *Ikhfa*. Adapun beberapa hukum *nun mati* dan *tanwin* ini adalah:

1) *Izhar*

Membaca dengan terang atau mengeluarkan huruf dari *makhrajnya* dengan tiada bercampur *ghunnah* (mendengung) dan *tasydid*.

2) *Idgham ma'al ghunnah*

Pengucapan *nun mati* atau *tanwin* secara lebur ketika bertemu huruf-huruf:

/y/ ي : semi vokal, palatal, bersuara (*syibhu sa'itah*, *gāriyyah*, *majhur*)

/w/ و : semi vokal, palatal, bersuara (*syibhu sa'itah*, *syafatānī*, *majhur*)

/m/ م : nasal, bilabial, bersuara (*'anfiyyah*, *syafatānī*, *majhur*)

/n/ ن : nasal, dental, bersuara (*'anfiyyah*, *lissah*, *majhūr*)

3) *Idgham bila ghunnah*

Pengucapan *nun mati* atau *tanwin* secara lebur ketika bertemu huruf-huruf:

/l/ ل : lateral, alveolar, bersuara (*jānibiyyah*, *lissah*, *majhūr*)

/r/ ر : vibran, alveolar, bersuara (*tikrāriyyah*, *lissah*, *majhūr*)

¹²Al-Khully, Muhammad Ali. *Mu'jam Ilmu al-Ashwat*. (Riyadh: Universitas Riyadh.2013), h.

4) *Iqlab*

Pengucapan *nun mati* atau *tanwin* yang bertemu dengan huruf *Ba* yang berubah menjadi *ghunnah*.

5) *Ikhfa'*

Pengucapan *nun mati* atau *tanwin* ketika bertemu dengan huruf-huruf *ikhfa'* dengansifat antara *idzhar* dan *idgham* dan disertai *ghunnah*. Huruf-huruf *ikhfa'* berjumlah 15:

/t/ : stop, dental, tidak bersuara (*waqfiyyah, syafatānī, mahmūs*)

/d/ : stop, dental, bersuara (*waqfiyyah, asnānī, majhūr*)

/k/ : stop, velar, tidak bersuara (*waqfiyyah, tabaq, mahmūs*)

/s/ : frikatif, alveolar, tidak bersuara (*ihdikāki, lissah, mahmūs*)

/z/ : frikatif, alveolar, bersuara (*ihdikāki, lissah, majhūr*)

/f/ : frikatif, labio dental, tidak bersuara (*ihdikāki, syafawī asnānī, mahmūs*)

/ð/ : frikatif, inter dental, tidak bersuara (*ihdikāki, bay asnānī, mahmūs*)

/š/ ش : frikatif, alveo palatal, tidak bersuara (*ihdikāki, lissah gariyyah, mahmūs*)

/j/ : frikatif, alveo palatal, bersuara (*ihdikāki, lissah gariyyah, majhūr*)

/s□ / : frikatif, velarized, tidak bersuara (*ihdikāki, mufakhkham, mahmūs*)

/d□ : stop, velarized, bersuara (*waqfiyyah, mufakhkham, majhūr*)

/t□ : stop, dental, velarized, tidak bersuara (*waqfiyyah, mufakhkham, mahmūs*)

/ð□ : frikatif, velarized, bersuara (*ihdikāki, mufakhkham, majhūr*)

/q/ ق : stop, uvular, tidak bersuara (*waqfiyyah, halqiyyah, mahmūs*)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses asimilasi yaitu:

1. Apakah asimilasi itu progresif ket ika adanya pengaruh yang sebelumnya terhadap yang sesudahnya. Contoh: menukar ta' (ت) ifti'al (افتعال) menjadi dal (د) setelah zai (ز) dalam contoh ازدجر , aslinya adalah ازتجر. Menjelaskan ta' (ت) yang dipengaruhi oleh Zai (ز) yang diajarkan, maka dipalingkan menjadi penukarnya yang dijaharkan yaitu dal (د). Apakah asimilasi itu bersifat regresif ketika ada pengaruh dari yang sesudahnya terhadap yang sebelumnya, contohnya menukar fa ifti'al (ف الافتعال) apabila ada waw (و) menjadi ta' (ت) contoh ائعد dari وعد?
2. Apakah asimilasi itu antara bunyi yang berdekatan (*contiguous*) seperti contoh sebelumnya, yang dinamakan dengan asimilasi yang berdekatan (*contact assimilation*). Atau apakah asimilasi itu antara bunyi yang berjauhan (*noncontiguous*), seperti menebalkan sin (س) pada سراط و مسيطر karena pengaruh tha (ط) yang ditebalkan. Asimilasi ini dinamakan dengan asimilasi berjauhan (*distant assimilation*)?
3. Apakah asimilasi itu sebagian saja, ketika bunyi tersebut tidak sesuai dengan yang lainnya. Misalnya انبعث, yang mana nun (ن) yang diucapkan di sini ialah mim (م) karena pengaruh ba' (ب) syafawi (maka hasilnya: ب + ن adalah ب + م bukan ب + ن). Atau apakah seluruhnya, katika dua bunyi itu sesuai.

Roger Lass memaparkan bahwa asimilasi mengubah satu segmen menjadi serupa dengan lainnya, atau kedua segmen itu menyerupai satu sama lainnya. Asimilasi terjadi di antara vokal, hal ini dikarenakan bunyi hentian mengambil hambatan yang lebih terbuka dalam lingkungannya. Menurut Katamba *assimilation is the modification of a sound in its neighbourhood* (Asimilasi adalah modifikasi suara yang dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya).¹³

Suhendra Yusuf menjelaskan bahwa proses asimilasi terjadi apabila satu segmen mengambil satu atau beberapa ciri dari segmen tetangganya sehingga kedua segmen ini memiliki ciri yang mirip. Jadi, asimilasi adalah proses perubahan bunyi yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Keuntungan dari asimilasi adalah bunyi akan terdengar lebih halus, tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga, transisi bunyi satu ke bunyi yang lain lebih mudah.¹⁴

Dalam menuturkan beberapa bunyi secara berurutan pada satu kata atau lebih, sering terjadi saling mempengaruhi antara satu bunyi dengan bunyi lainnya. Hal ini sangat besar pengaruhnya dalam pergeseran artikulasi bagi bunyi-bunyi yang berdekatan.¹⁵ Dalam bahasa-bahasa tertentu ada dijumpai perubahan bunyi atau fonem yang mengubah identitas bunyi tersebut menjadi bunyi yang lain. Dalam hal ini dapat juga disebut dengan asimilasi.

¹³Katamba, *Morphology*. (London: The Macmillan. Press. Marchand. 2001), h. 23

¹⁴Suhendra Yusuf, *Fonetik dan Fonologi* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama), h. 44

¹⁵Sayuti, Ahmad. *Bunyi Bahasa 'ilmu Al-Ashwat Al-'Ar biyyah*. (Jakarta : Amzah, 2010), h.

Menurut Umar asimilasi adalah *مماثلة/mum aša latin/* Asimilasi adalah perubahan bunyi (vokal dan konsonan) karena berdekatan dengan bunyi lainnya (adaptasi bunyi terhadap lingkungannya).

Sedangkan menurut Badri asimilasi adalah Asimilasi adalah apabila suatu bunyi berpengaruh dengan bunyi di dekatnya sehingga bunyi itu berubah menjadi bunyi yang lain atau berubah menjadi bunyi yang berdekatan (sejenis dengannya), seperti bunyi bersuara atau tidak bersuara, bunyi frikatif atau hambat, atau bunyi menurut cara artikulasinya yaitu nasal atau oral, atau perpindahan titik artikulasinya.

b. Proses asimilasi dalam bahasa arab

Asimilasi yang terjadi dalam Bahasa Arab adalah konsonan yang mengambil fitur daripada konsonan. Dalam inventori fonem bahasa Arab, terdapat dua jenis segmen nasal yaitu konsonan ن /n/ dan م /m/. Bagi segmen nasal ن /n/ ini ada dua jenis yang berlaku dalam proses asimilasi. Pertama, konsonan nasal yang hadir dalam satu perkataan, dan konsonan nasal ن /n/ yang hadir pada akhir sebuah morfem. Kedua, konsonan nasal spesifik ن /n/ yang hadir dalam vokal tanwin ã /, / ñ /, / ũ / pada akhir sebuah morfem. Kedua-dua segmen nasal ini akan mengalami asimilasi dengan beberapa konsonan tertentu. Demikian pula bagi segmen nasal /m/ yang hadir pada akhir sebuah morfem akan mengalami asimilasi dengan konsonan tertentu. Selain segmen nasal di atas, dalam Bahasa Arab berlaku asimilasi bagi konsonan lateral ل /l/ pada kata sandang ال/ al/.¹⁶

¹⁶Muskar, Rahlina. *Diktat Kuliah Fonologi Bahasa Arab*. (Medan:Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara 2014.) h. 24

Bunyi homorgan adalah dalam hal ini dikatakan asimilasi homorgan, karena dalam proses perubahan bunyinya hanya mengambil sebagian fitur pada bunyi konsonan yang ada didekatnya, sehingga perubahan bunyi yang terjadi masih pada satu titik artikulasi. Misalnya bunyi konsonan /n/ alveolar, nasal, bersuara berada di dekat bunyi konsonan /b/ bilabial, hambat, bersuara berubah menjadi bunyi konsonan /m/ bilabial, nasal, bersuara. Proses perubahan bunyi tersebut terjadi karena bunyi konsonan /n/ mengambil sebagian fitur dari bunyi konsonan yang ada di dekatnya yaitu bunyi konsonan /b/, sehingga bunyi konsonan /n/ alveolar, nasal, bersuara berubah menjadi bunyi konsonan /m/ bilabial, nasal, bersuara. Asimilasi homorgan dalam bahasa Arab dapat terjadi dalam satu perkataan dan dalam satu kata dengan kata lainnya. Asimilasi homorgan dapat berlaku bagi konsonan nasal ن /n/ yang hadir selepas konsonan hambat bersuara ض، د، ذ، b, d, d/, dan konsonan hambat tidak bersuara ط، ت، ق، ن، k, q/. Selanjutnya, asimilasi homorgan pula, berlaku bagi

konsonan nasal ن/n/ yang hadir selepas konsonan frikatif bersuara ر, ص, ظ, ð, z, z/, dan konsonan frikatif tidak bersuara س, ط, ص, ث, ج, s, f, f/ dan konsonan nasal ن, ن/n, m/.

4) Asimilasi Total

Asimilasi total adalah perubahan bunyi suatu kata menjadi serupa dengan bunyi yang berada didekatnya secara sempurna, misal: bunyi konsonan lateral /l/ dengan bunyi frikatif /f/ pada /al/ + /famsu/ berubah menjadi [af + famsu].” asimilasi total dalam bahasa Arab bagi konsonan nasal ن /n/ berlaku apabila selepasnya hadir konsonan semi vokal ج, و/w, j/, konsonan nasal م /m/ dan konsonan lateral ي /l/, dan juga konsonan getar ر /r/. Dalam proses asimilasi ini konsonan likuida akan mengalami pemanjangan konsonan serta geminasi (pemanjangan fonem). Asimilasi total juga berlaku apabila konsonan nasal ن /n/ dan konsonan nasal spesifik pada vokal tanwin /ān, ĩn, ũn/ dalam suatu perkataan hadir sebelum konsonan semi vokal ي, و/w, j/, konsonan nasal م /m/, konsonan lateral ل /l/, serta konsonan getar ر /r/. Selain segmen nasal di atas, asimilasi total dalam bahasa Arab juga berlaku asimilasi bagi konsonan lateral ي /l/ pada kata sandang اي /al/ dengan konsonan-konsonan ر, د, س, ط, ظ, ض, ص, ت, ث, د, ð, z, s, f, f, q, t, z, l, n/.¹⁷

¹⁷Al-Khuli, Muhammad Ali. *A Dictionary of Theoretical Linguistics*. (Beirut: Librarie Du Liban, 2010) h. 228

2. Teori Fonetik

Al-Khuli memberikan batasan tentang fonetik dalam bahasa Arab sebagai berikut :

الصَوْتِيَّاتِ فَرْعٌ مِنْ عِلْمِ اللُّغَةِ يَدْرُسُ الْأَصْوَاتُ مِنْ حَيْثُ نُطْقُهَا وَانْتِقَالُهَا وَإِدْرَاكُهَا
/Aṣ- sawtiyyāti far‘un min ‘ilmi al-lugati yadrusu al-aswātu min ḥayṣu nuṭqihā
wa ntiqālihā wa idrākahā/

Fonetik adalah cabang dari ilmu bahasa yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa dari sudut pengucapannya, dan perpindahan dari satu bunyi ke bunyi yang lain, serta mengenali bunyi-bunyi tersebut dari sudut pengucapannya.”¹⁸

Pada dasarnya konsep fonetik terdiri atas bunyi-bunyi nasal dalam bahasa arab :

Bunyi nasal adalah bunyi yang dihasilkan dengan menutup arus udara yang keluar melalui rongga mulut tetapi membuka jalan agar dapat keluar melalui rongga hidung.

Marsono menyatakan jika udara keluar atau disertai keluarnya udara melalui rongga hidung, dengan cara menurunkan langit-langit lunak beserta ujung anak tekaknya, maka bunyi itu disebut bunyi nasal.

a. Pembagian bunyi-bunyi nasal dalam bahasa Arab

Dalam bahasa Arab bunyi-bunyi nasal memiliki keunikan yang tidak dimiliki bahasa lain, yaitu adanya bunyi vokal nasal, bunyi konsonan nasal dan oro nasal. Dalam bahasa Arab bunyi vokal nasal atau sengau disebut dengan

¹⁸Al-Khuli, Muhammad Ali. *A Dictionary of Theoretical Linguistics*. (Beirut : Librarie Du Liban, 1982) h. 212

tanwin. Menurut Kridalaksana vokal nasal (*nasal vowel*) adalah vokal yang diartikulasikan dengan udara keluar dari hidung dan mulut.

Bunyi-bunyi vokal nasal dalam bahasa Arab dilambangkan dengan dua buah garis diagonal yang di letakkan diatas dan bawah lambang bunyi konsonan, serta seperti dua buah tanda koma (yang digandakan) yang terletak di atas lamnang-lambang bunyi konsonan yaitu ----,----,---- [an], [in], [un] yang di sebut dengan *tanwin*. Lambang fonetik dari bunyi vokal nasal ini dilambangkan dengan tanda [n] yang diletakkan di atas bunyi vokal nasal.

Contoh: أولاً / 'awwalan / [awala:n] 'yang pertama'
 داءماً / dā iman / [da: iman] 'selamanya'
 قاض / qādin / [qa:din] 'hakim'

Bunyi-bunyi nasal dalam bahasa Arab terdapat pada konsonan /m/, *anfi syafatani majhur* dan /n/, *anfi lissawy manjhur*. Dalam pengucapan vokal nasal ini sebagian arus udara keluar dari rongga hidung, kemudian langit-langit lunak direndahkan, sehingga terdengarlah kualitas bunyi nasal atau sengau.

Bunyi konsonan nasal dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *nun*. Pada fonetik bunyi ini dilambangkan dengan [n]. Menurut Ali et al dalam bunyi konsonan [n] adalah:

'bunyi konsonan [n] diucapkan melalui ujung lidah dan lengkung kaki gigi atas, bunyi ini adalah bunyi nasal yakni udara yang dihirup sebagian keluar dari hidung'.

Contoh: نزل / nazala / [nazala] 'turun'
 صنع / sanaa / [sanaga] 'membuat'
 مهن / mahana/ [mahana] 'bergurau'

Adapun *oro nasal* (الغنة) adalah konsonan yang sebagian udaranya keluar dari rongga mulut dan sebagian yang lain keluar dari rongga mulut dan sebagian yang lain keluar dari rongga hidung. *Ghunnah* dalam *Ilmu Tajwid* memiliki beberapa tingkatan, yang paling tinggi dan jelas adalah huruf nasal yang *idgham*, kemudian *ikhfa*, seterusnya *izhar* dan yang paling rendah adalah huruf nasal yang *berharkat*.

Bunyi bahasa terjadi jika udara mengalami hambatan pada alat-alat bicara. Secaraterperinci bagian-bagian tubuh yang ikut menentukan baik langsung maupun tidak langsung dalam terjadinya bunyi bahasa itu ialah alat-alat bicara seperti gambar dibawah ini:

1. Paru-paru (*lungs*) /*Ar-ra atāni*.
2. Batang tenggorok (*trachea*) /*Al-qasbatu al-hawā iyyati*/
3. Pangkal tenggorok (*larynx*)/*Al-hanjaratu*/
4. Pita-pita suara (*vocal cords*) /*Al-witrāni as-sawtiyyāni*/
5. Krikoid (*cricoids*) .
6. Tiroid (*thyroid*).
7. Aritenoid (*arythenoyds*).
8. Dinding rongga kerongkongan (*wall of pharynx*).
9. Epiglottis (*epiglottis*).
10. Akar lidah (*root of the tongue*) /*zuluqu al-lisāni*/.
11. Punggung lidah, pangkal lidah (*hump, dorsum*) /*muqaddamu al-lisān*/.

12. Tengah lidah (*middle of the tongue, medium* /*wasatu al-lisān*/
13. Daun lidah (*blade of the tongue, lamina*) /*tarfu al-lisān*/.
14. Ujung lidah (*tip of the tongue, apex*) /*zuluqu al-lisān*/
15. Anak tekak (*uvula*) /*lisānu al-mizmār*/
16. Langit-langit lunak (*soft palate, velum*) /*al-hanaku al-layyinū*/
17. Langit-langit keras (*hard palate, palatum*) /*at-tabāqu as-sulbu*/
18. Gusi belakang, lengkung kaki gigi (*alveola*) /*usūlu al-asnānu*/
19. Gigi atas (*upper teeth, denta*) /*Al-asnānu al-‘ulyā*/
20. Gigi bawah (*lower teeth, denta*) /*Al-asnānu as-suflā*/
21. Bibir atas (*upper lip, labia*) /*Asy-syafatu l-‘ulyā*/
22. Bibir bawah (*lower lip, labia*) /*Asy-syafatu l-‘ulyā*/
23. Mulut (*mouth*) /*famūwiyah*/
24. Rongga mulut (*oral cavity, mouth cavity*) /*At-tajwīfu al-famuwiyyu*/
25. Rongga hidung (*nose cavity, nasal cavity*) /*At-tajwīfu al- anfiyyatu*/

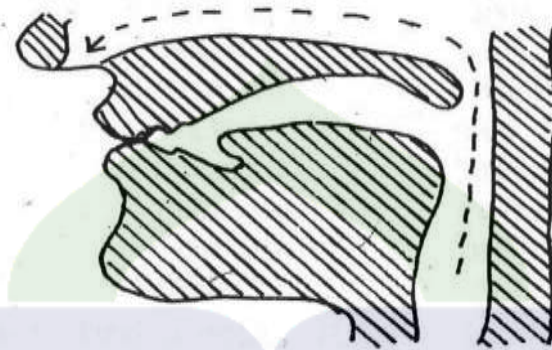
Kridalaksana menyatakan, bahwa konsonan nasal (sengau) ialah konsonan yang dibentuk dengan menghambat rapat (menutup) jalan udara di paru-paru melalui rongga hidung, jadi strikturnys. Menurut tempat hambatannya (artikulasinya) konsonan jenis ini terbagi atas:

a. Konsonan Nasal Bilabial (*Al- anfu asy-syafatānī*)

Konsonan nasal bilabial terjadi bila penghambat artikulator aktifnya ialah bibir bawah dan artikulator pasifnya ialah bibir atas. Nasal

yang terjadi ialah [m], karena pita suara ikut bergetar maka nasal [m] termasuk konsonan bersuara.

Artikulasi Nasal Bilabial [m]



Gambar 1. Artikulasi Nasal Bilabial

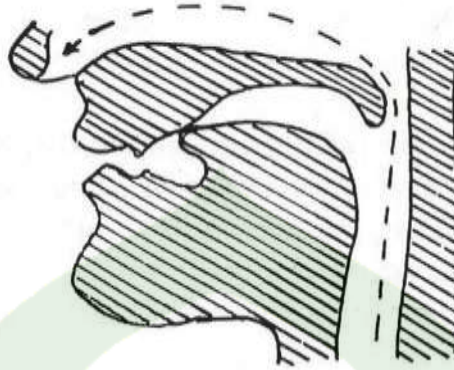
Keterangan:

1. Langit-langit lunak beserta anak tekaknya diturunkan.
2. Bibir bawah menekan rapat pada bibir atas.
3. Karena 1) dan 2) maka jalannya udara dari paru-paru melalui rongga mulut terhambat dan keluar melalui rongga hidung sehingga pita suara ikut bergetar.

b. Konsonan Nasal Apiko-Alveolar (*Al- anfu zuluqu al-lisawi*)

Konsonan nasal apiko-alveolar terjadi bila penghambat artikulator aktifnya ialah ujung lidah dan artikulator pasifnya ialah gusi. Nasal yang terjadi ialah [n] , karena pita suara ikut bergetar maka nasal [n] adalah konsonan bersuara.

Artikulasi Nasal Apiko-alveolar [n]



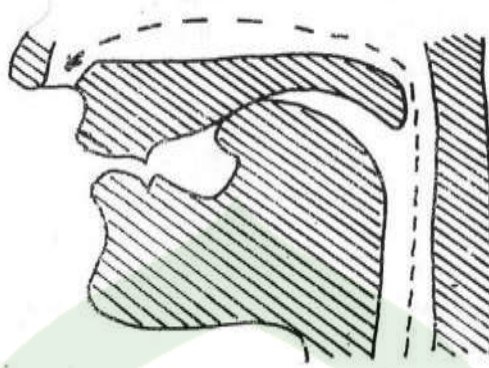
Gambar 2. Artikulasi Nasal Apiko-Alveolar

Keterangan :

1. Langit-langit lunak beserta anak tekaknya diturunkan. Bersama dengan itu ujung lidah ditekan rapat padagusi.
 2. Karena 1) maka jalannya udara melalui rongga mulut terhambat dan keluar melalui rongga hidung dan pitasuara ikut bergetar.
- c. Konsonan Nasal Medio-Palatal (*Al- anfu wastu gariyyatu*)

Konsonan nasal medio-palatal terjadi bila penghambat artikulator aktifnya ialah tengah lidah dan artikulator pasifnya ialah langit-langit keras. Nasal yang dihasilkan ialah [ɲ], karena pita suara ikut bergetar maka [ɲ] juga konsonan bersuara.

Artikulasi Nasal Medio-palatal [ɲ]



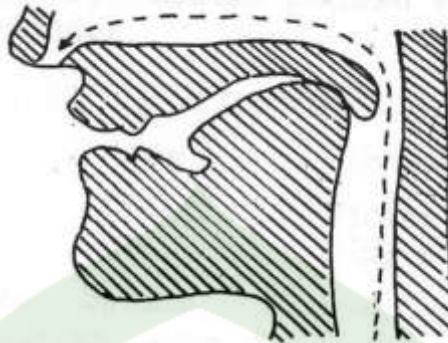
Gambar 3. Artikulasi Nasal Medio-Palatal

Keterangan:

- 1) Langit-langit lunak beserta anak tekaknya diturunkan. Bersama dengan itu tengah lidah ditekan rapat pada langit-langit keras.
 - 2) Karena 1) maka jalannya udara melalui rongga mulut terhambat dan keluar melalui rongga hidung.
 - 3) Pita suara ikut bergetar.
- d. Konsonan Nasal Dorso-Velar (*Al- anfu mu akhkharu tabaq*)

Konsonan nasal dorso-velar terjadi bila proses penghambatan itu artikulator aktifnya pangkal lidah dan artikulator pasifnya ialah langit-langit lunak. Nasal yang dihasilkan ialah [ŋ], karena pita suara ikut bergetar maka [ŋ] seperti juga konsonan nasal yang lain adalah nasal bersuara.

Artikulasi Nasal Dorso-velar [ŋ]

**Gambar 4. Artikulasi Nasal Dorso-Velar**

Dari sudut pandang cara pengartikulasiannya bunyi-bunyi nasal terdiri atas bunyi hidung/ nasal dan oro nasal. Bunyi hidung/ nasal adalah bunyi yang ketika diartikulasikan, rongga hidung berfungsi sebagai tempat keluar udara, akibat majunya langit-langit lunak dan turunnya anak lidah sehingga pintu udara dari rongga mulut ke rongga hidung terbuka dan udara pun keluar lewat rongga hidung yang terbuka tersebut. Konsonan nasal dalam bahasa Arab adalah , sedangkan konsonan nasal dalam bahasa Indonesia adalah /m/,/n/,/ny/, dan /ng/.

Pembentukan bunyi bahasa terjadi melalui empat tahapan utama, yaitu sebagaiberikut:

1. Proses pembentukan (*initiation*)
2. Proses pembunyian (*phonation*)
3. Proses nasalisasi (*oro nasal*)
4. Proses artikulasi (*articulation*)

Pada pembahasan ini penulis akan memaparkan proses nasalisasi karena lewat proses ini maka bunyi dapat ditentukan sebagai bunyi oral atau bunyi nasal

termasuk salah satu unsurnya. Apabila langit-langit lunak atau anak lidah (tekak) menutup saluran yang mengarah ke rongga hidung, maka bunyi yang akan terjadi adalah bunyi mulut murni, seperti bunyi ه - ح - ك - ت - ج - س - ث - ب dalam bahasa Arab.

Apabila langit-langit lunak atau anak lidah tidak menutup lubang rongga hidung, maka bunyi yang terjadi akan menjadi bunyi hidung, seperti bunyi م - ن dalam bahasa Arab dan bunyi /ng/ dan /ny/ dalam bahasa Indonesia.

Apabila sebagian udara keluar dari rongga mulut dan sebagian keluar dari rongga hidung, maka akan terjadi bunyi dengung (*ghunnah*) seperti bunyi paduan dari /n/ dan /y/.

1) Bunyi Vokal Bahasa Arab

Bunyi vokal di dalam bahasa Arab disebut juga dengan شَكْلٌ/*saking*/ atau حَرَكَةٌ/*harakatun*/ atau صَوْتٌ صَائِتٌ/*sawtu ṣ 'itin*/. Basyar dalam Muskar memberi batasan bahwa yang disebut dengan vokal adalah :

قَرَّرَ الْعُلَمَاءُ أَنَّ الْحَرَكَهَ صَوْتٌ يَتَمَيَّزُ بِأَنَّهُ الصَّوْتُ الْمَجْهُورُ الَّذِي يَحْدُثُ أَتْنَاءَ النُّطْقِ بِهِ
أَنْ يَمُرَّ الْهَوَاءُ حَرًّا طَلِيقًا خِلَالَ الْحَلْقِ وَالْفَامِ دُونَ يَقْفٍ فِي طَرِيقٍ أَوْ حَاوِلٍ، وَدُونَ أَنْ
يَضِيقَ مَجْرَى الْهَوَاءِ ضَيْقًا مِنْ شَأْنِهِ أَنْ يَحْدُثَ إِخْتِكَامًا مَسْمُوعًا

Para ahli bahasa Arab menetapkan bahwa bunyi vokal adalah bunyi yang dihasilkan dengan getaran pita suara (majhur), tanpa mengalami penyempitan dalam saluran suara di atas glotis dan rongga mulut, tanpa mengalami halangan dan penyempitan udara dalam pengucapannya.¹⁹

Bunyi vokal di dalam bahasa Arab diklasifikasikan atas bunyi vokal pendek, bunyi vokal panjang, dan bunyi vokal tanwin.

¹⁹Marsono. *Fonetik*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), h. 139

Menurut Umar bunyi vokal pendek dalam bahasa Arab disebut juga dengan العِلَلُ الْقَصِيرَةُ / *al-'ilal al-qaṣīrah*/ terdiri dari bunyi vokal [a] atau الْفَتْحَةُ / *alfathātu al-qaṣīrah*/, vokal [i] atau الْكَسْرَةُ الْقَصِيرَةُ / *al-kasratu al-qaṣ r h*/ , dan vokal [u] atau الضَّمَّةُ الْقَصِيرَةُ / *ad-ḍamatu al-qaṣ r h*/, atau sebagaimana dikenal dengan lambang tulisan _ , _ , ...

Sedangkan bunyi vokal panjang dalam bahasa Arab disebut juga dengan العِلَلُ الطَّوِيلَةُ / *al-'il l ṭ-ṭ w l h*/ terdiri dari bunyi vokal [a:] atau الْفَتْحَةُ الطَّوِيلَةُ / *at fathātu-al ṭawīlah* [i:] atau الْكَسْرَةُ الطَّوِيلَةُ / *al-kasiratu aṭ-ṭ w l h*/, dan vokal [u:] atau الضَّمَّةُ الطَّوِيلَةُ / *ad-ḍamatu aṭṭ w l h*/.

2) Bunyi Konsonan Bahasa Arab

Menurut Badri bunyi konsonan dalam bahasa Arab disebut dengan الْأَصْوَاتُ الصَّامِتَةُ / *al-aṣw tu ṣ-ṣ mit tu*/, sedangkan menurut Khuli bunyi konsonan dengan disebut الْحَرْفُ الَّذِي يَرْمِزُ إِلَى الصَّوْتِ الصَّامِتِ / *al-ḥarfu al-l ž y rmizu il ṣ-ṣawti aṣṣ miti*/ 'sebuah harf yang melambangkan bunyi konsonan/.²⁰

Bunyi konsonan dalam bahasa Arab ini sama halnya seperti bunyi konsonan pada bahasa-bahasa yang ada di dunia, yakni dapat diklasifikasikan menurut artikulator dan titik artikulasi, hambatan udara, serta bergetar atau tidaknya pita suara ketika dalam pelaksanaan suatu bunyi.

²⁰ Al-Ghulayaini, Mustafa. *Jami'ud -durusi Al-'Arabiyyah*. Kairo (Daru As- salam, 2001), h. 53

C. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, penulis menjabarkan beberapa definisi istilah untuk mencegah adanya penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah. Adapun penegasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Asimilasi Bunyi

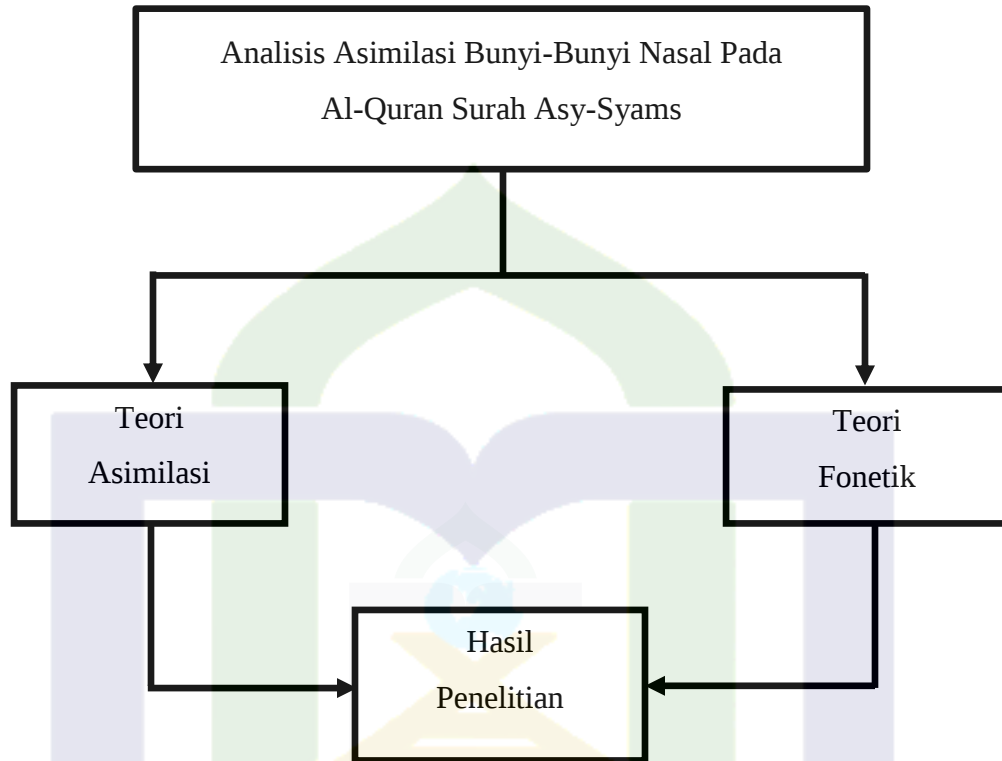
Asimilasi merupakan proses perubahan bunyi karena pengaruh bunyi di sekitarnya. Proses saling pengaruh antar bunyi mengakibatkan ciri-ciri bunyi yang dipengaruhi menjadi berubah untuk menyesuaikan dengan bunyi yang mempengaruhinya, dan pengaruh itu dapat terjadi antar segmen dalam satu kata atau antar komponen dalam kata majemuk atau antar morfem dengan morfem berikutnya, beberapa indikator asimilasi bunyi yaitu Asimilasi progresif, asimilasi regresif, asimilasi homorgen, asimilasi total.²¹

2. Al-Qur'an Surah Asy-Syams

Surah Asy-Syams adalah surah ke-91 dalam al-Qur'an yang terletak pada juz 30. Surah ini turun di kota Makkah sehingga termasuk surah Makkiyah. Surah Asy-Syams ini merupakan salah satu surah dalam al-Qur'an yang banyak dibaca oleh umat Islam karena di dalam surah ini memiliki banyak keutamaan, Adayan anjuran untuk melakukan berbagai mavam kebaikan dan menghindari segala bentuk keburukan.

²¹Sayuti, Ahmad. *Bunyi Bahasa Ilmu al-Ashwat al-'Ar biyyh*. (Jakarta : Amzah, 2010), h. 142

D. Kerangka Pikir



Gambar 5. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif ini dilakukan dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, kemudian merumuskan kaidah-kaidah terhadap keteraturan yang terdapat pada data itu dan menguraikan data berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.²²

B. Waktu Penelitian

Setelah menyusun proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang akan dilakukan kurang lebih 1 bulan. Dan dimana jangka waktu tersebut peneliti melakukan tinjauan kepustakaan dan juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang bisa menjadi acuan atau mendukung hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dicapai dalam penelitian yang dilakukan.²³ Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan diteliti di lapangan.

Penelitian yang dilakukan akan berfokus pada Analisis Asimilasi Bunyi-Bunyi Nasal Pada Al-Quran Surah Asy-Syams.

²²Samsuddin, *Pembelajaran Kritik Sastra* (Cet.1, Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 64

²³Moh Kasrian, *Metode Penelitian Kualitatif Cet. II* (UIN Maliki Press, 2010), h.53

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai objek yang sedang diteliti, maka dari itu data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, adapun jenis data tersebut ialah:

1. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁴ Data primer yaitu data diperoleh dari Al-Qur'an yaitu ayat yang ada dalam Surah Asy-Syams ayat 1-15.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data pendukung yang diharapkan memenuhi rumusan masalah peneliti yang sedang dikerjakan. Data sekunder diperoleh dari berbagai macam sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dikerjakan. Data sekunder yang biasanya digunakan dalam penelitian seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa dari instansi yang terkait. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur ilmiah, buku, jurnal, hasil penelitian, kamasiswaan (skripsi, disertasi, dan tesis), serta artikel online dari situs.

E. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara peneliti melihat secara langsung bagaimana yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

²⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare : IAIN Parepare, 2020), h.23

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan menrefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga dapat dilakukan pada objek-objek yang lain, seperti alam, benda, ataupun suatu peristiwa.²⁵ Adapun jenis observasi pada penelitian ini ialah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja. Metode ini dilakukan guna untuk mendapatkan informasi yang riil dan membuktikan kebenaran data diperoleh dari Al-Qur'an yaitu ayat yang ada dalam Surah Asy-Syams ayat 1-15.

2. Dokumentasi

Tidak kalah penting dan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²⁶ Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis, yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus menjadi pelengkap agar data yang diperoleh lebih objektif dan konkret.

²⁵Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 132-133.

²⁶Sandu, Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 77-78.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.²⁷ Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validasi interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Kemudian kriteria uji keabsahan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk bisa mendapatkan sebuah kesimpulan yang menjamin ke validan sebuah data yang diperoleh peneliti.

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebuah data sehingga mampu membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Kebergantungan (*Depenbility*)

Depenbility adalah sebuah kriteria dalam menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Proses dapat meminjam temuan peneliti apakah temuannya dapat dipertahankan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji *depenbility* dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian.

3. Kepastian (*Comfirmability*)

Comfirmability merupakan kriteria penelitian untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penekanan pelacakan data dan informasi serta

²⁷Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 23.

interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran dan pelacakan.

4. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoretis (*theritical triangulation*).²⁸ Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti ialah uji credibility, yang dilakukan dengan teknik triangulasi.

G. Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi (*Content Analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi yang tertulis. Adapun langkah- langkah strategis dalam penelitian analisis ini, sebagai berikut :

²⁸Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, No. 1, 2016), h. 75.

- a) Pertama, Penetapan desain atau model penelitian dengan menetapkan beberapa catatan terkait dengan rancangan penelitian.
- b) Kedua, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks sendiri. Sebagai analisis isi, teks merupakan objek yang pokok, bahkan terpokok. Membaca bahan-bahan referensi yang akurat dengan masalah yang diteliti
- c) Mengumpulkan data dan memasukkan ke dalam kartu data sesuai dengan permasalahan masing-masing
- d) Ketiga, Mengumpulkan data dan memasukkan ke dalam kartu data sesuai dengan permasalahan masing-masing.²⁹

Setelah sumber dari berbagai data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan langkah langkah sebagai berikut:

a) Editing

Editing merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman atau catatan data yang telah dikumpulkan oleh pencari data dalam suatu penelitian, apakah hasil rekaman data tersebut cukup baik dan dapat dipersiapkan untuk proses lebih lanjut ataukah perlu dilakukan peninjauan kembali agar dapat dipakai untuk proses lebih lanjut.

b) Tabulasi Data (*Tabulating*)

Tabulasi adalah proses penyusunan data atau fakta yang telah diedit dan diberi kode dalam bentuk Dari berbagai data dan teori yang telah dikumpulkan, apabila dalam pembahasan tersebut diperlukan untuk dibuat tabel.

²⁹ Afifudin, Et.al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Pustaka Setia : Bandung, 2012), h.165

c) Rekonstruksi data (*Reconstructing*)

Rekonstruksi adalah “menyusun ulang data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan”. Dari data yang telah dikumpulkan, akan disusun secara teratur yang bertujuan untuk dipahami dari para pembaca dalam alur pembahasan penelitian.

d) Sistematika Data (*Systematizing*)

Sistematika data adalah ”menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah”. Dari data yang telah dikumpulkan, penulis akan mengurutkan permasalahan penelitian ini sesuai dengan sistematika rumusan permasalahan kajian penelitian ini.³⁰

³⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2011) h.126

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bunyi Konsonan Yang Mengalami Asimilasi Dalam Al-Qur'an Surah Asy-Syams

Al-Quran merupakan kitabullah pedoman Umat Islam, al-Quran mempunyai keistimewaan yang luar biasa. Baik keistimewaan pada aspek substansi, maupun keistimewaan pada aspek pemilihan struktur bahasa. Pada aspek substansi, al Quran mengandung berbagai perintah, larangan, pesan, hikmah, petunjuk dan lain sebagainya. Sedangkan pada aspek pemilihan bahasa, al-Quran menggunakan gaya bahasa yang sangat indah, tidak ada seorang pun yang dapat menandinginya. Hal itu terbukti pada masa lampau, para penyair arab tidak ada satupun yang bisa menandingi keagungan dan keindahan bahasa al-Quran.

Bahasa yang digunakan dalam al-Quran mengandung uslub atau gaya bahasa yang sangat indah, struktur hurufnya tersusun sangat rapi dan serasi, ayat-ayatnya pun tersusun dengan teratur dan menyesuaikan situasi dan kondisi. Selain itu al-Quran juga memiliki keindahan dari aspek lafadz dan juga makna. Oleh karenanya yang menjadi fokus bahasan pada tulisan ini adalah keindahan al-Quran pada aspek lafadznya, yaitu keserasian bunyi akhir pada ayat-ayat yang menjadikan gaya bahasanya sangat indah, serta efek yang ditimbulkan dari penggunaan gaya bahasa tersebut. Gaya bahasa tersebut mengarah pada penggunaan kata maupun kalimat dengan menggunakan berbagai variasi bahasa.

Quraishy shihab mengatakan, bahwa pertama kali yang terasa ketika ayat-ayat al Qur'an didengar adalah nada dan langgamnya. Ayat-ayat al-Quran walaupun

bukan syair atau puisi, huruf dalam kata-kata yang dipilih melahirkan keserasian bunyi dan kemudian kumpulan kata itu melahirkan (pula) keserasian irama dalam rangkaian kalimat ayat-ayatnya. Tingginya gaya bahasa yang digunakan dalam al-Quran senada dengan makna maupun pesan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui keindahan gaya bahasa yang terkandung dalam al-Quran diperlukan kajian tentang kaidah-kaidah al-Quran dengan menggunakan pendekatan linguistik. Hal ini sangat penting, untuk mengetahui dan memahami kandungan pesan dalam al-Quran serta keindahan lafadz dan maknanya.

Dengan demikian kajian yang dilakukan salah satunya adalah melalui kajian keindahan lafadz yang masuk pada kajian ilmu *balaghah* atau ilmu *badi'*. Keserasian bunyi huruf ahir pada ayat-ayat surah *asy syamsy* yang akan dibahas dalam penulisan ini, serta efek yang ditimbulkannya. Keserasian tersebut dalam ilmu *balaghah* disebut dengan *Sajak*. Persajakan bunyi ahir ayat-ayat pada surah *asy Syamsy* mulai ayat 1-15 diakhiri dengan bunyi vokal (a>). Sebagaimana contoh penggalan ayat berikut:

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا (١) وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا (٢) وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا (٣)

Pada contoh tersebut di atas, dalam al Quran surah *asy syamsy* ayat 1-3 ditemukan keserasian bunyi yang sama pada masing-masing ayat, yang pertama adalah keserasian penggunaan harakat kasrah atau vokal lafadz pada /i/ لُقْمَرِ , لُشْمَسِ , and النَّهَارِ . Selanjutnya adanya keserasian bunyi vokal /a/ pada masing-masing akhir ayat.

Ayat tersebut jika diperhatikan pola persajakannya maka semakin jelas keindahan gaya bahasa yang digunakan. Adanya keserasian bunyi di ahir ayat-ayat tersebut menunjukkan nilai keindahan gaya bahasa yang digunakan, hal itulah yang

menunjukkan bahwa al Quran tidak tertandingi oleh karya sastra manapun. kesamaan bunyi vokal dan konsonan jika diurutkan mulai dari *ri-ha-ri-ha-ri-ha* akan membentuk pola A-B-A-B-A-B hal itu akan menghasilkan efek yang indah bagi pendengar serta maknanya. Keserasian tersebut menunjukkan nilai keindahan dan sastra yang tinggi dalam penggunaan gaya bahasa.

Surah *asy Syamsy* merupakan salah satu surah dalam al-Quran yang mempunyai keserasian bunyi akhir ayat (rima). Meskipun surah *asy Syamsy* bukanlah merupakan satu-satunya surah yang mempunyai bentuk rima yang serasi, karena beberapa surah dalam al Quran juga memiliki rima yang serasi. Selain memiliki keserasian huruf-huruf dan lafadz-lafadz pada ayat-ayatnya, surah *asy Syamsy* juga mengandung pesan moral yakni dorongan kepada umat manusia untuk membersihkan jiwanya agar mendapat keberuntungan di dunia dan di akhirat, serta menyatakan bahwa Allah akan menimpakan Azab kepada orang-orang yang mengotori jiwanya. Dengan demikian kajian fonologi pada surah *asy Syamsy* ini juga selain mengkaji keserasian bunyi pada ayat-ayat surah *asy Syamsy*, penulis juga mengkaji efek yang ditimbulkan yaitu meliputi efek fonologi terhadap keserasian dan juga efek fonologi terhadap makna yang dihasilkan, dengan demikian penulis mencoba mengungkap dan mengkaji efek yang ditimbulkan dari adanya keserasian-keserasian bunyi tersebut.

1. Sajak (السجع) Dalam Stilistika Arab (*'Ilm Balaghah*)

Dalam pembahasan ini, penulis menkhususkan terhadap bunyi pada keserasian pada persajakan. Dalam stilistika (*'ilm Balaghah*) kajian tersebut dinamakan dengan sajak. Sajak merupakan kesamaan bunyi akhir pada tiap dua fashilah, dengan kata lain bahwa sajak merupakan kesamaan, kecocokan, atau kesesuaian pada dua akhir kata pada huruf akhirnya. Sajak disini merupakan

kesamaan huruf akhir antara dua fashilah atau lebih. Adapun fashilah adalah kata terakhir yang ada pada tiap bagian kalimat atau tiap *faqrah* (Majdi Wahbah, 1984). Pembacaan terhadap fashilah huruf ahirnya selalu dimatikan, karena pada posisi waqaf atau berhenti sehingga tidak dibunyikan. Oleh karena itu, kesamaan bunyi pada setiap dua kata atau lebih yang muncul dalam suatu kalimat termasuk sajak. Keindahan sajak yang paling tinggi dapat dilihat dari keseimbangan bagian pada setiap kalimat, alami, serta tanpa pengulangan atau cenderung pemborosan kata.

Sajak terdiri dari tiga jenis, yaitu *sajak mu'tarraf*, *sajak al muras'as'a*, dan *sajak al-mutawazi*. *sajak mu'tarraf* merupakan sajak yang dua akhir kata memiliki huruf akhir yang sama namun dengan wazan yang berbeda. Sedangkan *sajak al murasasa'* adalah sajak yang rangkaian lafadznya baik sebagian atau keseluruhannya sama dengan lafadz perbandingannya. Adapun *sajak al-mutawazi* yaitu letak kesamaan hurufnya terjadi pada bagian akhir sajak.

2. Fonologi Arab ('Ilmu Al-AswaT)

Salah satu objek kajian dalam stilistika adalah aspek fonologi. Fonologi adalah tataran linguistik yang mengkaji bunyi bahasa menurut fungsinya. Pada dasarnya, bunyi-bunyi bahasa terbagi menjadi dua: konsonan dan vokal. Konsonan adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat di saluran suara di atas *glotis* (misalnya: b, c, dan d). Adapun vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan getaran pita suara, dan tanpa penyempitan dalam saluran suara di atas *glotis* (misalnya : a, e, i, o, u).

Dalam literature arab, konsonan (*sawamit*) terbagi menjadi tujuh bagian yaitu:

- a. *Plosive (sawamit infijariyah)* yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan penutupan pita suara, di belakangnya udara terkumpul, kemudian terjadi pelepasan. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah: ك، ب، ت، ض، ق،
- b. *Nasal (sawamit anfiyah)* yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan keluarnya udara melalui hidung. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah : م dan و
- c. *Lateral (sawamit munharifah)* yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan penutupan sebagian lidah. Huruf yang termasuk ini adalah : ل
- d. *Getar (sawamit mukarrarah)* yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan artikulator yang bergetar secara cepat. Huruf yang termasuk kelompok ini adalah : ر
- e. *Frikatif (sawamit ihtikakiyah)* yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan penyempitan tempat keluar udara sehingga terjadi pergeseran. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah : ف، س، ص، ث، ز، غ، ع
- f. *Plosive-frikatif (sawamit infijariyah ihtikakiyah)* yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan proses perpaduan antara plosive dan frikatif. Huruf yang termasuk kelompok ini adalah : ج
- g. *Semivokal (asybah as-sawait)* yaitu bunyi bahasa yang memiliki cirri vokal maupun konsonan, mempunyai sedikit getaran, dan tidak muncul sebagai inti suku kata. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah : و dan ي

Sedangkan vokal (*sawait*) terbagi menjadi dua bagian:

- a. Vokal pendek (*sawait qasirah*) yaitu bunyi *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah*
- b. Vokal panjang (*sawait towilah*) yaitu bunyi *alif*, *wau*, dan *ya* ' yang dibaca panjang.

Para linguist Arab membagi level fonologi (*al-Mustawa al-Sauti*) ke dalam lima bagian:

- a. *Al-Waqfat* (pauses), yaitu jeda diantara dua kelompok suara, antara dua kata atau dua ungkapan dalam satu kalimat. *Al-waqfat* dikenal dengan ilmu tajwid
- b. *Al-Tangim* (nada), terbagi menjadi empat macam: *al-nagmah al-munhafidah* (nada rendah), *al-nagmah al-'adiyah* (nada biasa), *al-nagmah al-'aliyah* (nada tinggi), dan *al-nagmah fauq al-'aliyah* (nada sangat tinggi).
- c. *Al-Nabr* (Stress-Accent), adalah penekanan suara yang terjadi pada berikut ini:
 - 1) Tatkala *waqf* yang di tasydid seperti *al-hayy*
 - 2) Tatkala pengucapan *al-wawu* bertasydid yang didahului harakat fathah atau dhammah seperti pengucapan *qawwamina*
 - 3) Tatkala pengucapan huruf *al-ya* yang didahului harakat kasrah atau fathah seperti pengucapan kata *syarqiyya*, *sabiyya*
 - 4) Tatkala perpindahan dari *al-madd* ke huruf yang bertasydid, seperti pengucapan *al-haqqah*
 - 5) Penekanan pengucapan kata dalam suatu kalimat untuk memberikan penjelasan atau penguatan dan penghilangan keragu-raguan dari penutur

atau petutur

- 6) *Al-Tazmin* (Tempo), yaitu tenggang waktu pengucapan kata atau kalimat sebagai pantulan dari perasaan atau emosi penutur, terkadang tempo itu pelan, sedang, ataupun cepat. Tempo sangat berguna untuk mempengaruhi keterlibatan pendengar atau petutur terhadap teks.
- 7) *Al-Iqa'* (Ritme) yaitu irama suara yang muncul secara teratur dan berulang-ulang.

Surah Asy-Syamsy ayat 1-15

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا (١) وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا (٢) وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّاهَا (٣) وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا (٤)
وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا (٥) وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا (٦) وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا
وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠) كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا (١١) إِذِ
انْبَعَثَ أَشْقَاهَا (١٢) فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا (١٣) فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ
رَبُّهُمْ بِذُنُوبِهِمْ فَسَوَّاهَا (١٤) وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا (١٥)

Pada ayat tersebut terdapat salah satu jenis sajak, yaitu sajak *al-mutawazi*, yaitu jenis sajak yang letak kesamaan hurufnya terjadi pada bagian akhir kata sajak. Pada beberapakata (akhir ayat pada surah *asy syamsy*) termasuk jenis sajak yang menggunakan keserasian huruf akhir yang sama yaitu dengan bunyi *ha*. Beberapa kata tersebut terdapat pada akhir ayat-ayat surah *asy syamsy* yaitu ayat 1-15. Beberapa kata tersebut diantaranya yaitu pada ayat pertama *duhaha* (ضَحَاهَا) kemudian pada ayat kedua *talaha* (تَلَّهَا), dan untuk ayat-ayat selanjutnya perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Macam-Macam Sajak Pada Surah Asy-Syams

Ayat	Kata	Latin	Vokal	Konsonan
1	ضَحَهَا	<i>Duhaha</i>	u-a-a	d-h-h
2	تَلَهَا	<i>Talaha</i>	a-a-a	t-l-h
3	جَلَهَا	<i>Jallaha</i>	a-a-a	j-l-l-h
4	يَغْسَهَا	<i>Yagsyaha</i>	a-a-a	y-g-sy-h
5	بَنَهَا	<i>Banaha</i>	a-a-a	b-n-h
6	طَحَهَا	<i>Tohaha</i>	a-a-a	t-h-h
7	سَوَّاهَا	<i>Sawwaha</i>	a-a-a	s-w-w-h
8	تَقَوَّاهَا	<i>Taqwaha</i>	a-a-a	t-q-w-h
9	زَكَّاهَا	<i>Zakkaha</i>	a-a-a	z-k-k-h
10	دَسَّاهَا	<i>Dassaha</i>	a-a-a	d-s-s-h
11	طَغَوَّاهَا	<i>Tagwaha</i>	a-a-a	t-g-w-h
12	أَشَقَّاهَا	<i>Asyqaha</i>	a-a-a	'-sy-q-h

Pada analisis terhadap kesamaan bunyi pada sajak yang terdapat di setiap akhir ayat *surah asy-Syamsy* ayat 1-15 dapat ditemukan beberapa jenis bunyi yang digunakan, yaitu bunyi vokal dan bunyi konsonan. Berdasarkan pemaparan data pada table di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan beberapa ayat dalam *surah asy-Syamsy* tersebut diakhiri oleh sajak dengan huruf vokal /a/. sedangkan bunyi vokal yang terkandung pada beberapa kata sajak tersebut yaitu vokal /a/ sejumlah 27 huruf dan vokal /u/ sejumlah 3 huruf.

Ayat-ayat sajak dalam *surah asy-syamsy* mayoritas menggunakan huruf konsonan /h/, yaitu sebanyak 15 huruf. Sedangkan bunyi konsonan lain yang

terkandung pada beberapa kata sajak pada ayat tersebut yaitu /d}/, }/h}/, /h/, /t/, /l/, /j/, /y/, /g/, /sy/ /b/, /n/, /t/, /s/, /w/, /z/, /k/, /q/, /d/, /‘/, /‘/. Konsonan /d}/ sejumlah satu huruf, konsonan /h}/ sebanyak dua huruf, konsonan /h/ sebanyak 15 huruf, konsonan /t/ sebanyak dua huruf, konsonan /l/ sebanyak tiga huruf, konsonan /j/ sebanyak satu huruf, konsonan /y/ sebanyak dua huruf, konsonan /g/ sebanyak dua huruf, konsonan /sy/ sebanyak dua huruf, konsonan /b/ sebanyak dua huruf, konsonan /n/ sebanyak satu huruf, konsonan /t/ sebanyak dua huruf, konsonan /s/ sebanyak lima huruf, konsonan /w/ sebanyak enam huruf, konsonan /z/ sebanyak satu huruf, konsonan /k/ sebanyak dua huruf, konsonan /q/ sebanyak empat huruf, konsonan /d/ sebanyak satu huruf, konsonan /‘/ sebanyak satu huruf, dan konsonan /’/ sebanyak satu huruf.

Selain itu, terdapat beberapa bagian dalam kalimat yang memiliki pola persajakan vokal ahir yang sama, vokal tersebut yaitu kasrah, yaitu terdapat pada surah asy-syams ayat 1-6 lafadz وَالشَّمْسِ (wa al-syamsi), وَالْقَمَرِ (wa al-qamari), وَالنَّهَارِ (wa al-nahari), وَاللَّيْلِ (wa al-laili), وَالسَّمَاءِ (wa al-samai), وَالْأَرْضِ (wa al-ardli). Kesamaan huruf vokal pada akhir lafadz tersebut dinamakan sajak. Perhatikan tabel berikut :

Tabel 4.2 Kesamaan Huruf Vokal Pada Akhir Lafadz Surah Asy-Syams

Ayat	Lafadz	Latin	Vokal	Konsonan
1	وَالشَّمْسِ	wa asy-syamsi	a-a-i	w-sy-sy-m-s
2	وَالْقَمَرِ	wa al-Qamari	a-a-i	w-l-q-m-r
3	وَالنَّهَارِ	wa al-nahari	a-a-a-i	w-n-n-h-r
4	وَاللَّيْلِ	wa al-laili	a-a-i	w-l-l-y-l

5	وَالسَّمَاءِ	<i>wa al-samai</i>	a-a-a-i	w-s-s-m-‘
6	وَالْأَرْضِ	<i>wa al-ardi</i>	a-a-i	w-l-‘-r-d

Pada analisis terhadap keserasian bunyi pada sajak yang terdapat di setiap akhir ayat dalam surah *asy syamsy* ayat 1-6 terdapat beberapa jenis bunyi yang digunakan, yaitu bunyi vokal dan bunyi konsonan. Pada pemaparan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan beberapa lafadz dalam surah *asy syamsy* ayat 1-6 diakhiri dengan sajak huruf vokal /i/. Bunyi vokal /a/ yang terkandung pada beberapa kata sajak tersebut sejumlah 14 huruf, sedangkan bunyi vokal /a/ pada beberapa kata sajak tersebut berjumlah enam huruf.

Terdapat beberapa bunyi konsonan pula pada beberapa sajak tersebut, diantaranya yaitu konsonan /w/ sebanyak enam huruf, konsonan /sy/ sebanyak dua huruf, konsonan /m/ sebanyak tiga huruf, konsonan /s/ sebanyak tiga huruf, konsonan /l/ sebanyak lima huruf, konsonan /q/ sebanyak satu huruf, konsonan /r/ sebanyak tiga huruf, konsonan /n/ sebanyak dua huruf, konsonan /h/ sebanyak satu huruf, konsonan /y/ sebanyak satu huruf, konsonan /’/ sebanyak dua huruf, dan konsonan /d{/ sebanyak satu huruf.

Dapat dilihat, beberapa pola persajakan tersebut mempunyai keserasian bunyi, sehingga keserasian bunyi tersebut menunjukkan keindahan pemilihan kata yang digunakan dan dimiliki oleh al Quran. Keserasian bunyi-bunyi tersebut terwujud dalam bentuk bunyi huruf vokal dan konsonan. Bunyi huruf vokal yang serasi dan sama ditemukan dalam surah *asy Syamsy* sebanyak lima puluh empat bunyi vokal /a/, tiga bunyi vokal /u/, dan enam bunyi vokal /i/. keserasian bunyi vokal ini terletak pada akhir ayat maupun akhir kata. Akhir ayat secara

keseluruhan menggunakan vokal yang sama yaitu /a/, sedangkan bunyi vokal yang sama pada akhir kata atau lafadz berupa vokal /i/. Adapun bunyi konsonan pada pola persajakan dalam surah *asy syamsy* juga ditemukan adanya keserasian, pola yang paling banyak serasi dan mirip adalah konsonan /h/ yaitu berjumlah 15 konsonan. Kesamaan dan keserasian bunyi-bunyi tersebut menunjukkan keindahan gaya bahasa yang digunakan dalam al-Quran.

Efek yang ditimbulkan dalam analisis keserasian bunyi pada sajak dalam surah *asy syamsy* terbagi menjadi dua, yaitu *pertama*, efek fonologi terhadap keserasian. *kedua*, efek fonologi terhadap makna.

1) Efek fonologi terhadap keserasian

Adanya keserasian bunyi-bunyi pada persajakan surah *asy syamsy* menimbulkan beberapa efek yang positif bagi pembaca maupun pendengar. Adanya pemilihan huruf-huruf tersebut sehingga menjadi penggabungan antara konsonan dan vokal sangat serasi, bunyi-bunyi di akhir ayat pun serasi dan teratur, sehingga memudahkan para pembaca dalam pengucapan. Keserasian bunyi-bunyi tersebut juga dapat dirasakan bagi para pendengar tatkala al-Qur'an didengarkan, adanya bunyi-bunyi yang serasi dan indah tentunya menimbulkan aspek psikologis juga kepada para pendengar bacaan ayat-ayat tersebut, karena secara psikologis manusia sangat senang terhadap segala sesuatu yang indah, sehingga muncullah komunikasi yang indah antara al-Quran dengan pendengarnya. Keteraturan dan keserasian bunyi huruf dalam suatu kata yang ada pada sajak surah *asy syamsy* sangat menopang keteraturan dan keserasian dalam kalimat dan surah secara keseluruhan.

2) Efek fonologi terhadap makna

Ritme suara pada pembacaan ayat-ayat surah *asy Syamsy* muncul secara teratur dan berulang-ulang, diakhir ayat terdapat keserasian yang disertai pembacaan mad yang berulang-ulang, hal itu sesuai dengan kandungan isi surah *asy Syamsy*, yaitu memberikan kesan yang kuat terhadap dorongan kepada umat manusia untuk membersihkan jiwanya agar mendapat keberuntungan di dunia dan di akhirat, serta penegasan bahwa Allah akan menimpakan Azab kepada orang-orang yang mengotori jiwanya.

Efek yang ditimbulkan dalam analisis keserasian bunyi pada sajak dalam surah *asy syamsy* terbagi menjadi dua, yaitu *pertama*, efek fonologi terhadap keserasian. *kedua*, efek fonologi terhadap makna. Keserasian bunyi-bunyi tersebut juga dapat dirasakan bagi para pendengar tatkala al-Qur'an didengarkan, adanya bunyi-bunyi yang serasi dan indah tentunya menimbulkan aspek psikologis juga kepada para pendengar bacaan ayat-ayat tersebut. Selanjutnya, Keserasian bunyi juga membawa efek terhadap makna yang dihasilkan. Sehingga antara bunyi-bunyi yang serasi menghasilkan pula makna-makna yang indah dan juga serasi.

Kajian keserasian fonologi ini mengupas keindahan al-Quran dalam pemilihan bunyi atau huruf yang sangat serasi, hal itu menunjukkan bahwa al-Quran merupakan kalamullah yang tidak ada tandingannya dengan karya sastra manapun. Identifikasi keserasian bunyi pada sajak dalam surah *asy Syamsy* memudahkan pemahaman terhadap gaya bahasa al-Quran serta menghadirkan kebutuhan terhadap fonologi dalam suatu kalimat atau tuturan. Identifikasi terhadap keserasian bunyi sajak tersebut semakin memberikan ruang terhadap

keberadaan stilistika (*balaghah*) maupun Fonologi (*ilm al-aswat*) yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kajian al-Quran. Keberadaan sajak dalam al-Quran juga tidak bisa diabaikan, hal ini secara linguistik perlu dikaji, guna mencari titik temu antara sajak al-Quran dengan fenomena linguistik.

B. Proses Analisis Asimilasi Bunyi-Bunyi Nasal Dalam Al-Qur'an Surah Asy-Syams

Alquran diturunkan untuk manusia dengan menggunakan bahasa Arab. Berdasarkan hal itulah penting bagi semua muslim untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab sebagai modal untuk memahami pedoman hidupnya, yakni Alquran. Dan didalam bahasa Arab sendiri, terdapat beragam jenis ilmu cabang yang membahas bahasa Arab dari berbagai sisi, diantaranya adalah ilmu aswat (fonologi), ilmu saraf (morfologi), ilmu nahu (sintaksis), ilmu dilalah (semantik) dan masih banyak lagi.

Diantara ilmu yang penting untuk difahami dalam upaya memahami Alquran adalah ilmu dilalah (semantik). Ilmu dilalah (semantik) adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji makna dalam bahasa yang objek kajiannya terbatas pada lambang bahasa atau simbol-simbol yang berkaitan dengan bahasa sebagai komunikasi verbal. Di dalam ilmu dilalah (semantik), terdapat beberapa kajian. Salah satu kajian-nya adalah tentang antonimi atau relasi makna yang antara kedua atau lebih makna ungkapan-nya saling berkebalikan. Dalam bahasa Arab lazim di sepadankan dengan kata *adhdad* atau *mudhadah*.

Mempelajari antonimi merupakan hal yang cukup penting dalam bahasa Arab. Karena dengan mempelajarinya, seseorang dapat mengetahui maksud tersirat yang di

inginkan informan di dalam penggunaan antonimi tersebut, sehingga ia dapat memahami teks dengan lebih dalam. Terlebih lagi, mempelajari dan memahami beragam jenis antonimi dan fungsi penggunaan-nyapada ayat-ayat didalam Alquran, maka akan lebih banyak ditemukan faedah didalamnya. Berdasarkan hal itu, penulis tertarik mempelajari beragam antonimi dan fungsi penggunaannya didalam Alquran. Penulis akan mecoba untuk membahas ragam jenis antonimi dan fungsi penggunaannya dalam salah satu surat didalam Alquran, yaitu surah Asy-Syams menurut prespektif Ali al-Khauili, seorang linguist Arab pada abad ke-19.

Tabel 4.3 Relasi Makna Dalam Ayat Dan Jenis Antoniminya Surah Asy-Syams

No	Ayat ke-	Ayat	Jenis Antonimi
1	1 dan 2	وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا , وَالْفَقْرِ إِذَا تَلَّهَا	التضاد النسب (Affinity Antonymy)
2	3 dan 4	وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىهَا , وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا	التضاد الدائري (Cyclic Antonymy)
3	5 dan 6	وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا , وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا	العكس التضاد (Antonimi Relasional)
4	8	فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا	التضاد الحاد (Antonimi Mutlak)
5	9 dan 10	قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا , وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا	التضاد الحاد (Antonimi Mutlak)
6	9 dan 10	قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا , وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا	التضاد الحاد (Antonimi Mutlak)

Pada ayat ke 1 dan 2, terdapat dua makna yang saling berlawanan yakni pada kata **الشَّمْسِ** (matahari) dan **الْقَمَرِ** (bulan). Kedua kata tersebut masuk dalam jenis antonimi **التضاد النسب** (affinity antonymy), karena kedua benda tersebut berada dalam satu jenis, yakni **مَا سَوَّاهَا** (makhluk/ciptaan) yang Allah swt. ciptakan.

Pada ayat ke 3 dan 4, terdapat dua makna yang saling berlawanan yakni pada kata **النَّهَارِ** (siang) dan **الَّيْلِ** (malam). Jenis antonimi kedua kata tersebut adalah **التضاد الدائري** (Cyclic Antonymy), karena keduanya merupakan sesuatu yang saling bergantian atau berputar. Kedua kata tersebut masuk dalam perputaran waktu dalam satu hari.

Pada ayat ke 5 dan 6, terdapat dua makna yang saling berlawanan yakni pada kata **السَّمَاءِ** (langit) dan **الْأَرْضِ** (bumi). Antonimi yang ada dalam kedua kata tersebut berjenis **التضاد العكس** (antonimi relasional), karena kedua kata tersebut merupakan pasangan yang ada secara serentak dan saling berkaitan, dimana ketika ada bumi pasti juga ada langit. Ditambah lagi, kedua kata tersebut sering di sandingkan di dalam Alquran.

Jenis antonimi dalam ayat ke 8 adalah **التضاد الحاد** (antonimi mutlak), karena diantara kata **فُجُورَهَا** (jalan kejahatan-nya) dan **تَقْوَاهَا** (jalan ketakwaan-nya) tidak di temukan pilihan ke tiga. Tidak kita temui jalan lain selain kedua jalan, sehingga antonimi ini bersifat mutlak.

Jenis antonimi dalam ayat ke 9 dan 10 adalah **التضاد الحاد** (antonimi mutlak), yakni pada kata **أَفْلَحَ** dengan (beruntung) **خَابَ** (rugi). Kedua kata tersebut memiliki makna yang tidak memungkinkan adanya pilihan ketiga.

Dalam ayat ke 9 dan 10 juga terdapat antonimi berjenis **التضاد الحاد** (antonimi mutlak) yang lain, yakni kata **زَكَّاهَا** (mensucikan-nya jiwa itu) dengan kata **دَسَّاهَا**

(mengkotori-nya jiwa itu). Dalam pembahasan ini, tidak dimungkinkan adanya pilihan ketiga, tidak juga menunjukkan tingkatan, relasi, juga berbeda dengan jenis antonimi yang lain.

Beragam jenis antonimi dalam Alquran juga memiliki beragam fungsi. Diantara fungsinya adalah التَّقْيِ والتَّسَعِ اَمْلَعْنِي (menguatkan dan meluaskan makna), التفصيل (merinci makna) dan زِيَادَ مِنْ اِلَهٍ لَّ (meningkatkan rasa sakit). Fungsi-fungsi antonimi tersebut akan dijelaskan sebagaimana berikut :

Ayat ke 1 dan 2,

Dalam kedua ayat ini, antonimi yang terdapat didalamnya memiliki fungsi التَّقْيِ (menguatkan dan meluaskan makna). Kedua ayat tersebut berisi sumpah Allah swt. Di ayat pertama, Allah swt. bersumpah dengan tanda kebesarannya berupa matahari dan cahayanya di pagi hari, yakni waktu dhuha yang mana saat itu matahari telah meninggi dan cahayanya telah bersinar sempurna. Dan di ayat kedua Allah swt. bersumpah dengan bulan yang mengiringi matahari setelah ia terbenam. Sumpah Allah swt. atas nama matahari dan bulan tersebutlah (yang mana kedua benda tersebut saling berlawanan) menunjukkan adanya perluasan dan penguatan makna, yakni bahwasannya Allah swt. benar-benar serius dengan sumpah-Nya.

Ayat ke 3 dan 4,

Dalam kedua ayat ini, fungsi antonimi yang terkandung didalam keduanya adalah untuk التَّقْيِ والتَّسَعِ اَمْلَعْنِي (menguatkan dan meluaskan makna). Allah swt. bersumpah di dalam kedua ayat tersebut dengan siang yang menampakkan matahari dengan jelas dan dengan malam yang menutupi matahari, sehingga ia pergi bersama dengan cahayanya, serta kegelapan tersebut mendominasi ufuk dan menjadikannya

gelap. Sumpah Allah swt. atas nama kedua kebesarannya, yakni siang dan malam (yang mana keduanya saling berlawanan) inilah yang menunjukkan bahwasannya Allah benar benar-benar serius berfirman dalam surah ini.

Ayat ke 5 dan 6,

Di dalam kedua ayat tersebut, ada dua kata yang memiliki makna saling berlawanan yakni kata **السَّمَاءِ** (langit) dan **الْأَرْضِ** (bumi). Antonimi yang ada diantara kedua kata tersebut memiliki fungsi **التقوي والتوسع** (menguatkan dan meluaskan makna) yang ditunjukkan dengan digunakannya kedua kata (yang saling berlawanan) tersebut untuk bersumpah oleh Allah swt. Dan dalam penggunaan kedua kata (yang berlawanan) tersebut mengandung makna perluasan (yakni tidak hanya dengan langit, Allah swt. juga bersumpah dengan lawannya yakni bumi) dan menguatkan makna (yakni dengan digunakannya kedua hal tersebut sekaligus).

Ayat ke 8

Kedua kata yang berlawanan, yakni **فُجُورَهَا** (jalan kejahatan-nya) dengan **تَقْوَاهَا** (jalan ketakwaan-nya) dalam ayat ini merupakan antonimi yang berfungsi untuk **التقوي والتوسع** (meluaskan dan menguatkan makna). Hal ini karena keduanya berkaitan dengan kemampuan/kapasitas/kekuasaan Allah swt. yakni kekuasaan Allah dalam mengilhamkan, mengenalkan, memahami kedua jalan tersebut kepada manusia, serta baik dan buruk yang ada diantara keduanya.

Ayat ke 9 dan 10

Dalam dua ayat ini, terdapat dua pasang antonimi pula. Yang pertama yakni kata **أَفْلَحَ** (beruntung) dengan kata **خَابَ** (rugi), dan yang kedua adalah kata **زَكَّاهَا** (mensucikan-nya (jiwa itu)) dengan kata **دَسَّاهَا** (mengotori-nya (jiwa itu)). Kedua

ayat ini menjelaskan tentang beruntungnya orang-orang yang menyucikan jiwanya, menambah dan meninggikannya dengan ketaqwaan, serta meruginya orang-orang yang mengotorinya, merugikannya dengan menyesatkannya, memperdayanya juga melemahkannya, dan tidak membiasakannya dengan ketaqwaan dan amal shalih. Dari penjelasan ini dapat di fahami bahwa kedua pasang antonimi tersebut memiliki fungsi لاله من زياد (meningkatkan rasa sakit), karena berkaitan dengan balasan dan adzab.

Surah Asy-Syams memiliki beberapa hal berikut: 1) Terdapat empat jenis antonimi menurut perspektif Al-Khuli, yakni التضاد النسب (Affinity Antonymy), الدائ (Cyclic Antonymy), التضاد الحاد (Antonimi Mutlak); 2) Ditemukan dua jenis fungsi antonimi, yakni التقي والتاملعنى (menguatkan dan meluaskan makna) dan لاله من زياد (meningkatkan rasa sakit).

Jenis-jenis antonimi telah dirumuskan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah Chaer dalam Ainin membagi antonimi menjadi lima jenis, yakni antonimi mutlak, antonimi kutub, antonimi hubungan, antonimi hirarkis dan antonimi majemuk. Berbeda dengan Chaer, Ali-Al Khauli merumuskan ragam jenis antonimi dalam 9 jenis, yakni :

1. التضاد الحاد (Antonimi Mutlak), yakni perbedaan antara kedua makna secara mutlak yang mana tidak menghendaki pilihan ke-tiga. Diantara contohnya adalah makna kata ح (hidup) مي (mati). Kedua kata tersebut memiliki makna berlawanan secara mutlak, yang mana tidak menghendaki pilihan ketiga, yakni bila bukan ح maka pasti مي, dan tidak ada setengah ح atau setengah مي. Dalam contoh yang lain dapat kita temukan seperti kata ذك (pria) dengan أنثى (wanita), juga أعز (bujangan) dengan متزوج (menikah). Selain itu, antonimi ini juga tidak memiliki

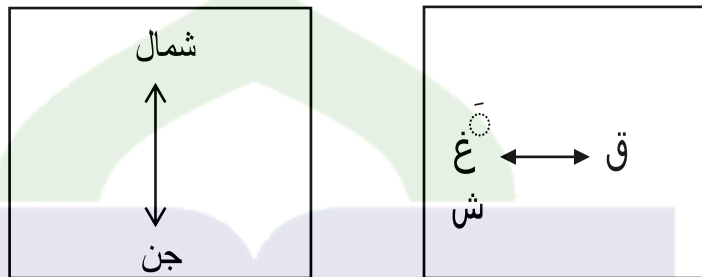
tingkatan, sebagaimana kita tidak bisa mengatakan sangat hidup atau sangat mati.

2. **العكس التضاد** (Antonimi Relasional). Contoh : أب (bapak) dengan ابن (putra), باع (memjual) dengan اشترى (membeli). Dari contoh tersebut dapat kita fahami, bahwa **التضاد العكس** adalah antonimi yang antara kedua maknanya saling melengkapi dan saling berkaitan. Ainin menjelaskan bahwa pasangan tersebut hadir secara serentak
3. **التضاد المتدرج** (Antonim Bertingkat) merupakan jenis antonimi yang memiliki tingkatan atau derajat. Dapat kita ambil contoh kata جميل (indah) dengan قبيح (jelek). Namun masing-masing dari keduanya juga memiliki tingkatan tersendiri, dan inilah yang membedakan dengan **التضاد الحاد**. Misalnya seperti جميل جدا (indah sekali), جميل قليل (agak indah). Namun kita tidak bisa mengatakan ح جدا (hidup sekali) atau ح قليل (agak hidup) karena ح berjenis **التضاد الحاد**.
4. **التضاد الاعم دي** (Antonim Vertikal), adalah antonimi yang bermakna dua arah yang saling berpotongan atau tegak lurus. Contohnya seperti شمال (utara) dengan قرش (timur), جن (selatan) dengan غ (barat). Untuk lebih mudahmemahami, dapat dilikat pada gambar berikut :



Gambar 6. Antonim Vertikal

5. **التضاد المتدادي** (Antonim Garis Lurus), adalah antonimi yang bermakna dua arah yang lurus tidak berpotongan. Sebagaimana contoh **شمال** (utara) dengan **جن** (selatan), **غ** (barat) dengan **قرش** (timur), atau **يمين** (di kanan) dan **سمال** (di kiri).



Gambar 7. Antonim Garis Lurus

6. **التضاد الجزئ** (Antonim Bagian), yakni dua makna yang berlawanan yang mana salah satu dari keduanya bagian dari yang lainnya. Sebagai contoh **ورق** (daun) dan **شج** (pohon). Kedua kata tersebut memiliki makna yang berlawanan, dimana **ورق** (daun) adalah bagian dari **شج** (pohon).
7. **التضاد الدائري** (Cyclic Antonymy), yaitu antonimi yang berdasarkan pada keberadaan dua makna yang ada dalam satu perputaran. Contohnya adalah seperti kata **رجب** (bulan Rajab) dengan **رمضان** (bulan Ramadhan). Kedua kata itu berjenis **التضاد الدائري** karena bulan Rajab dan bulan Ramadhan berada dalam satu perputaran, yakni perputaran bulan dalam satu tahun.
8. **التضاد الينب** (antonim berjenjang), adalah antonimi yang antara kedua katanya memiliki jenjang. Antonimi ini juga bisa kita sebut dengan antonimi hirarki, karena antonimi ini memiliki struktur yang menunjukkan

kedudukan. Contohnya bisa kita ketahui dari jenjang kepangkatan militer berikut : ملازم ثاني (letnan dua), ملازم أول (letnan satu), نقيب (kapten), عميد جنرال (kolonel), كولونيل (kolonel), مقدم (letnan kolonel), رئيسي (mayor), فريق (laksamana madya), لواء (mayor jendral), (brigadir jenderal), مشير (marsekal/jendral besar). Dari sini kita bisa melihat bahwa ملازم ثاني (letnan dua), ملازم أول (letnan satu), berlawanan, dan keduanya berada dalam satu kepangkatan/jenjang yakni dalam militer. ملازم ثاني (letnan dua) lebih rendah dari pada ملازم أول (letnan satu) secara jenjang kepangkatan militer.

9. التضاد النسب (affinity antonymy), adalah antonimi yang mana kedua kata yang berantonim masih dalam satu jenis yang sama. Contohnya seperti kata أبقار (sapi betina) dengan نعجة (domba betina) dan dengan فحل الخيل (kuda jantan). Ketiga kata tersebut masih dalam satu jenis/rumpun yakni dalam jenis حيوان (hewan), yang mana ketiganya berada di bawah حيوان (hewan).

BAB V

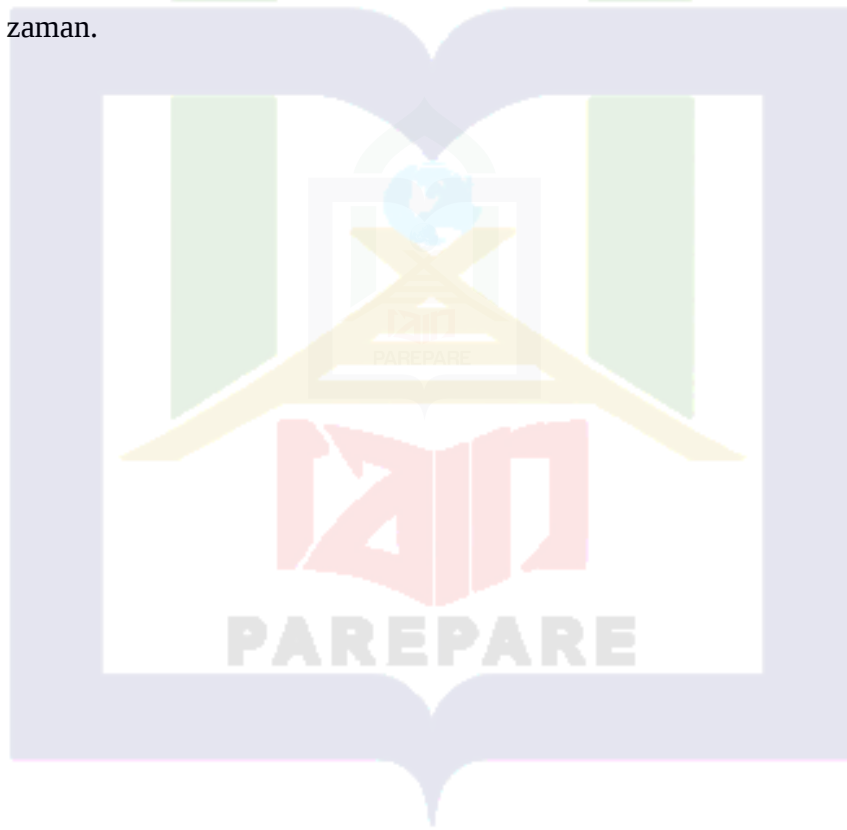
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bunyi konsonan yang mengalami asimilasi dalam al-Qur'an Surah Asy-Syams ditemukan adanya keserasian, pola yang paling banyak serasi dan mirip adalah konsonan /h/ yaitu berjumlah 17 konsonan. Kesamaan dan keserasian bunyi-bunyi tersebut menunjukkan keindahan gaya bahasa yang digunakan dalam al-Quran. Keserasian bunyi terwujud dalam bentuk bunyi konsonan maupun vokal. Huruf atau bunyi vokal yang serasi dan sama ditemukan sebanyak 52 vokal /a/, 1 bunyi vokal /u/, dan 6 bunyi vokal /i/. keserasian bunyi vokal ini terletak pada akhir ayat maupun akhir kata. Akhir ayat secara keseluruhan menggunakan vokal yang sama yaitu /a/, sedangkan bunyi vokal yang sama pada akhir kata atau lafadz berupa vokal /i/.
2. Proses analisis asimilasi bunyi-bunyi nasal dalam al-Qur'an Surah Asy-Syams memiliki beberapa hal berikut: 1) Terdapat empat jenis antonimi menurut perspektif Al-Khuli, yakni تضاد تقارب (Affinity Antonymy), التضاد الدوري (Cyclic Antonymy), التضاد العلائقية (Antonimi Relasional) dan التضاد المطلق (Antonimi Mutlak).; 2) Ditemukan dua jenis fungsi antonimi, yakni تقوية (Antonimi Mutlak).; 2) Ditemukan dua jenis fungsi antonimi, yakni زيادة الألم (menguatkan dan meluaskan makna) dan زيادة الألم (meningkatkan rasa sakit).

B. Saran

1. Diharapkan agar analisis asimilasi bunyi-bunyi pada Al-Qur'an lebih sering dilakukan pada berbagai penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang proses perubahan bunyi-bunyi yang terdapat pada Al-Qur'an.
2. Untuk menunjang proses pengajaran bahasa Arab hendaknya perlu diadakan penelitian tentang sistem pengajaran yang lebih efektif terhadap kemajuan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Afifudin, Et.al. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Sayuti. 2020. *Bunyi Bahasa 'Ilm Al-Ashwat Al- 'Arabiyyah*. Jakarta : Amzah.
- Al-khuli, Muhammad Ali. 2019. *A Dictionary of Theoretical Linguistic (English Arabic)*. Beirut: Librairie Du Liban.
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. 2021. *Pedoman Dauroh Al Quran (Kajian Ilmu Tajwid)*.
- Chaer, Abdul. 2015. *Linguistik umum*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Dzilal Badri, Ibrahim Kamal. 2018, *Ilmu Al-Lugati Al-Mabramij*, Riyad: Imadatul al-syu'uni al-maktub al-muluki al-su'udi.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2020. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Cv Penerbit Diponegoro,
- Erawati, *Asimilasi Fonemis Bahasa Jawa Kuna Salah Satu Tipe Morfofonemik*, Denpasar : Volume 19, Nomor 36, Maret 2012.
- Hari mukti. 2021. *Kamus Linguistik* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Isma Tantawi. 2016. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Bandung : Citra Pustaka Media Perintis.
- Katamba, 2017. *Morphology*. London: The Macmillan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2018. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Media Pustaka.
- Hans. 2018. *Pengantar Fonologi I: Fonetik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marlina L. 2019. *Pengantar ilmu Ashwat* Bandung: Media Belajar,
- Marsono, 2022. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mendikbud, 2016. *Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Muhammad Ali, Al-Khul. 2019. *Mu'jam Ilmu al-Ashwat*. Riyadh: Universitas Riyadh.
- Munawwir, A.W. 2015. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap Cet. XIV*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muslich, Masnur. 2008. *Fonologi bahasa indonesia tinjauan deskriptif sistem bunyi bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mustafa, Al-Ghulayaini. 2021. *Jami Al -Durusi Al-'Arabiyyah*. Kairo Daru Al-salam.
- Nababan,Betty. 2018. *Analisis Assimilasi Morfofonemik Bahasa Simalungun (Tesis)*. Medan:Pascasarjana Linguistik USU.
- Rahlina, Muskar. 2015. *Diktat Kuliah Fonologi Bahasa Arab*. Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.
- Sakinah, Azzahra. 2016. *Asimilasi Pada Surah Yasin* Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Samsuddin. 2019. *Pembelajaran Kritik Sastra Cet.1*,Yogyakarta: Deepublish.
- Samsuri. 2017, *Analisis Bahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga, Cetakan ke-2 dan 7.
- Sayuti, Anshari. 2020. *Bunyi Bahasa ('Ilm Al-ashwat Al-'Arabiyyah)*. Jakarta: Penerbit Amzah.
- Siti, Lathifah Assa'diyyah. 2021. *Asimilasi Perubahan Bunyi Nasal Dan Non-Nasal Pada Bahasa Arab* Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sunarto, Ahmad. 2018. *Hidayatush Shibyan (Terjemah Pelajaran Tajwid)*. Jakarta: Bintang Terang.
- Yuliani, 2015. *Asimilasi Akronim Bahasa Indonesia:Studi Kasus Pelafalan Akronim*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Yusuf, Suhendra. 2018. *Fonetik dan Fonologi* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Zaenuddin, Mamat. 2015. Formulasi gaya bahasa Ingkari dalam al-Quran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol 15.



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fks. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-2787/In.39.7/12/2021

Parepare, 14 Desember 2021

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. NUR ASIAH HASANUDDIN**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd
2. MUHAMMAD ISMAIL, M.Th.I

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : NUR ASIAH HASANUDDIN
 NIM : 18.1500.018
 Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
 Judul Skripsi : ANALISIS ASIMILASI BUNYI-BUNYI NASAL PADA AL-QUR'AN SURAH ASY-SYAMS

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dekan,



H. Abd. Halim K

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

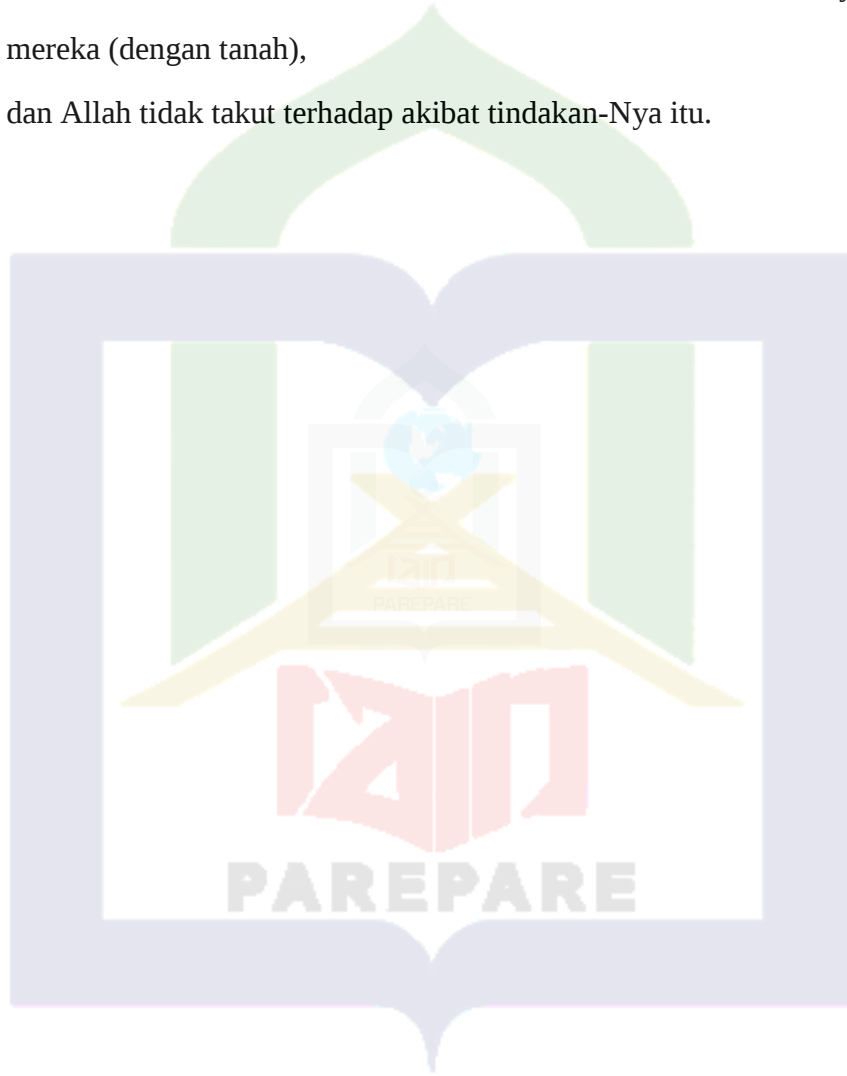
وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا (١) وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّاهَا (٢) وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّاهَا (٣) وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا (٤)
وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا (٥) وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا (٦) وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا
وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠) كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا (١١) إِذِ
انْبَعَثَ أَشْقَاهَا (١٢) فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا (١٣) فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ
رَبُّهُمْ بِذُنُوبِهِمْ فَسَوَّاهَا (١٤) وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا (١٥)

Terjemahaan :

Dengan menyebut nama ALLAH yang maha pengasih lagi maha penyayang.

1. Demi matahari dan cahayanya di pagi hari,
2. dan bulan apabila mengiringinya,
3. dan siang apabila menampakkannya,
4. dan malam apabila menutupinya ,
5. dan langit serta pembinaannya,
6. dan bumi serta penghamparannya,
7. dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya),
8. maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya,
9. sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu,
10. dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.
11. (Kaum) Tsamud telah mendustakan (rasulnya) karena mereka melampaui batas,
12. ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka,

13. lalu Rasul Allah (Shaleh) berkata kepada mereka: ("Biarkanlah) unta betina Allah dan minumannya".
14. Lalu mereka mendustakannya dan menyembelih unta itu, maka Tuhan mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka, lalu Allah menyama-ratakan mereka (dengan tanah),
15. dan Allah tidak takut terhadap akibat tindakan-Nya itu.



Data Konsonan Pada Surah Asy-Syams

Ayat	Kata	Latin	Vokal	Konsonan
1	ضُحَاهَا	<i>Duhaha</i>	u-a-a	d-h-h
2	تَلَّهَا	<i>Talaha</i>	a-a-a	t-l-h
3	جَلَّهَا	<i>Jallaha</i>	a-a-a	j-l-l-h
4	يَغْشَاهَا	<i>Yagsyaha</i>	a-a-a	y-g-sy-h
5	بَنَاهَا	<i>Banaha</i>	a-a-a	b-n-h
6	طَحَاهَا	<i>Tohaha</i>	a-a-a	t-h-h
7	سَوَّاهَا	<i>Sawwaha</i>	a-a-a	s-w-w-h
8	تَقْوَاهَا	<i>Taqwaha</i>	a-a-a	t-q-w-h
9	زَكَّاهَا	<i>Zakkaha</i>	a-a-a	z-k-k-h
10	دَسَّاهَا	<i>Dassaha</i>	a-a-a	d-s-s-h
11	طَغْوَاهَا	<i>Tagwaha</i>	a-a-a	t-g-w-h
12	أَشَقَّاهَا	<i>Asyqaha</i>	a-a-a	'-sy-q-h

Kesamaan Huruf Vokal Pada Akhir Lafadz Surah Asy-Syams

Ayat	Lafadz	Latin	Vokal	Konsonan
1	وَالشَّمْسِ	<i>wa asy-syamsi</i>	a-a-i	w-sy-sy-m-s
2	وَالْقَمَرِ	<i>wa al-Qamari</i>	a-a-i	w-l-q-m-r
3	وَالنَّهَارِ	<i>wa al-nahari</i>	a-a-a-i	w-n-n-h-r
4	وَاللَّيْلِ	<i>wa al-laili</i>	a-a-i	w-l-l-y-l
5	وَالسَّمَاءِ	<i>wa al-samai</i>	a-a-a-i	w-s-s-m-'
6	وَالْأَرْضِ	<i>wa al-ardi</i>	a-a-i	w-l-'-r-d

BIOGRAFI PENULIS



Nur Asiah Hasanuddin. Lahir pada 28 Agustus 2000 di Baruppu, Sulawesi Selatan. Alamat Baruppu, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang. Anak ke 8 dari 9 bersaudara, dari Pasangan Bapak Hasanuddin Ibu sitti hafsah. Penulis memulai pendidikan ditingkat sekolah dasar di SD Inpres Baruppu dan lulus pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang lulus tahun 2015, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di MA Muhammadiyah Punnia Pinrang lulus tahun 2018, dan melanjutkan pendidikan program strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Pengalaman organisasi penulis pernah bergabung di organisasi daerah Ikatan Pelajar Mahasiswa Letta (IPMAL). Dan saat ini penulis telah menyelesaikan studi program strata satu (S1) di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada tahun 2023 dengan judul skripsi “Analisis Asimilasi Bunyi-Bunyi Nasal Pada Al-Quran Surah Asy-Syams.”